

**METODE *TURJUMAN* AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SISWA-SISWI
DI MADRASAH DINIYAH AL-IHSAN JIMBE**

SKRIPSI



Oleh:

Alga Dwi Pratiwi

NIM. 301190004

Pembimbing:

Umi Kalsum, S.H.I. M.S.I.

NIP. 198007052023212022

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Alga Dwi Pratiwi 2024: *Metode Turjuman Al-Qur'an sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa-siswi di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe.*

Kata Kunci/Keyword : Metode, Turjuman, Kualitas Hafalan

Al-Qur'an adalah pedoman umat Islam yang berisi petunjuk-petunjuk kehidupan manusia sampai akhir hayat. Al-Qur'an harus senantiasa dijaga keasliannya, salah satu cara untuk menjaganya adalah dengan menghafalkan ayat-ayatnya. Terdapat bermacam-macam metode yang dapat memudahkan seseorang untuk menghafal dan menjaga kualitas bacaannya, salah satunya adalah dengan cara memahami terlebih dahulu makna dari ayat yang dihafalkan. Pada metode ummi, terdapat sebuah program lanjutan pasca tartil yang berfokus pada menghafal Al-Qur'an dengan memahami maknanya, yaitu metode turjuman Al-Qur'an. Metode ini mengajarkan siswa untuk menghafal terjemah perkata, terjemah perkalimat, serta pemahaman ayat. Objek penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, karena madrasah tersebut memiliki keunggulan tersendiri di Ummi Foundation, yaitu telah melakukan 2 kali Munaqosyah dan Khotaman di bidang metode turjuman Al-Qur'an.

Fokus penelitian dan skripsi ini adalah pemaparan tentang praktik penerapan metode turjuman Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, serta penjelasan tentang metode turjuman Al-Qur'an bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa-siswi di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian adalah kepala sekolah, koordinator Al-Qur'an, guru Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode turjuman Al-Qur'an sangat efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe. Karena, jika komponen utama menghafal adalah *muroja'ah* dan *ziyadah*, dalam metode turjuman Al-Qur'an sangat mendukung hal tersebut. Berbekal pemahaman dan hafalan terjemah kata Al-Qur'an, siswa menjadi mudah menghafal dan muroja'ah. Hal ini disebabkan karena pemahaman dan hafalan kosa-kata menjadikan siswa mudah mengingat ayat yang akan dihafal dan muroja'ah. Di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, praktik penerapannya meliputi, pembagian kelompok, alokasi waktu, materi turjuman, evaluasi pembelajaran, serta yang terakhir adalah mengenai kendala dan motivasi di lapangan.



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Alga Dwi Pratiwi
NIM : 301190004
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Judul : Metode *Turjuman* Al-Qur'an sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe

Skripsi ini telah dipertahankan pada siding Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

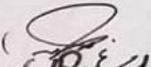
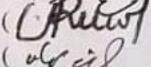
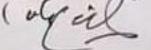
Hari : Senin
Tanggal : 18 November 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S. Ag) pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 5 Desember 2024

Tim Penguji

1. Ketua Sidang : Moh. Alwy Amru Ghozali, M.S.I.
2. Penguji 1 : Hj. Irma Runtianing UH, M.S.I.
3. Penguji 2 : Umi Kalsum, M.S.I.

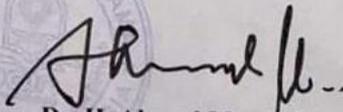
()
()
()

Ponorogo, 5 Desember 2024

Mengesahkan

Dekan,




Dr. H. Ahmad Munif, M. Ag
NIP. 196806161998061002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alga Dwi Pratiwi

NIM : 301190004

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

Judul Skripsi : Metode Terjemahan Al-Qur'an sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa-siswi di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe.

Menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut telah diperiksa dan disahkan oleh segenap tim penguji atau dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah skripsi tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo, yang dapat diakses di <https://etheses.iainponorogo.ac.id/>. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis/peneliti.

Ponorogo, 9 Desember 2024
Penulis



Alga Dwi Pratiwi
NIM. 301190004



IAIN
PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudari:

Nama : Alga Dwi Pratiwi
Nim : 301190004
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Judul : Metode Terjemahan Al-Qur'an sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan siswa-siswi di Madin Al-Ihsan Jimbe.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosyah.

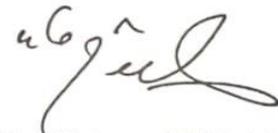
Ponorogo, 21 Oktober 2024

Mengetahui,
Kepala Jurusan



Ima Gunaning, UH, M.S.I.
NIP. 1974021719990322001

Menyetujui,
Pembimbing



Umi Kalsum, S.H.I. M.S.I.
NIP. 198007052023212022

IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alga Dwi Pratiwi
NIM : 301190004
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : Metode Terjemahan Al-Qur'an sebagai Upaya
Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa-siswi di Madin
Al-Ihsan Jimbe.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar sarjananya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 11 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan



Alga Dwi Pratiwi
NIM. 301190004

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nasr Hamid Abu Zaid menyatakan bahwa peradaban Islam merupakan peradaban teks, dikarenakan segala hal yang diatur dalam Islam itu berasal dari sebuah teks yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diperuntukkan kepada manusia. Al-Qur'an memiliki sakralitas yang tinggi terhadap siapapun yang membacanya. Kesakralan Al-Qur'an berasal dari sumber-Nya (kalam Allah Swt), aspek ujaran-ujarannya, bahkan pada setelah mengalami kodifikasi (masa Ustman bin Affan), Mushaf Al-Qur'an ditempatkan di tempat yang suci pula, yang oleh Arkoun disebut Korpus Resmi Tertutup (*Corpus Officielle Close*). Ayat Al-Qur'an tidak pernah berkurang ataupun bertambah dari sejak meninggalnya Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an akan selalu sesuai di segala tempat dan di berbagai waktu. Walaupun Al-Qur'an berbahasa Arab, akan tetapi Al-Qur'an tidak hanya diperuntukkan untuk orang Arab saja, akan tetapi Al-Qur'an diperuntukkan kepada seluruh manusia dan akan selalu relevan dengan zaman sampai hari kiamat kelak. Kalam Allah tersebut akan senantiasa menyapa dan berdialog kepada siapapun yang mengajaknya berbicara.¹

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang Allah telah jaminan kemurniannya dan tidak ada seorangpun yang sanggup menyelewengkan apalagi menghapuskanNya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Hijr (15) : 9 yakni :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Kami benar-benar memeliharanya*”.

¹ Munawir, “Pandangan Dunia Al-Qur'an (Telaah Terhadap Prinsip-prinsip Universal Al-Qur'an), JPA: Purwokerto (2016), Vol. 17, No. 1, Hal. 97.”

Ayat tersebut menjelaskan tentang jaminan Allah atas keterjagaan, keotentikan dan terpeliharanya Al-Qur'an dari upaya menambah, mengurangi, bahkan menggantinya. Mufassir Indonesia dengan metode *ijmāli* (Mahmud Yunus, A. Hasan, H. Zainuddin Hamidy, Fachruddin Hs) menafsirkan kata *hafidzūn* yakni hanya Allah-lah yang menjamin terpelihara dan terjaganya Al-Qur'an tanpa ada bantuan dari pihak lain. Berbeda dengan mufassir yang menggunakan metode *tahlili* (Hamka, Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Departemen Agama RI, M. Quraish Shihab) menafsirkan kata *hafidzūn* bahwa Allah yang menjaga dan memelihara Al-Qur'an, kemudian terdapat pihak lain, diantaranya adalah orang yang menghafalnya dan kaum muslimin yang senantiasa berusaha untuk menjaga Al-Qur'an.²

Menghafal Al-Qur'an sudah menjadi tradisi sejak zaman Rasulullah Saw yang dilakukan oleh kaum muslimin. Dahulu kala, tradisi menghafal lebih dikenal oleh bangsa Arab daripada menulis. Pada masa Khalifah Ustman bin Affan (beberapa tahun setelah Rasulullah wafat), kodifikasi Al-Qur'an dilakukan. Sahabat Nabi tetap senantiasa menghafal Al-Qur'an untuk tetap menjaga kemurniannya dan mencegah dari pemalsuan, dan juga memperoleh kebaikan dan pahala di dunia dan di akhirat. Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, tidak semua orang diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi, Allah telah memberikan kemudahan dan keringanan untuk menghafalnya, sebagaimana dalam firmanNya yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”. (Q.S. Al-Qamar: 22)

Al-Qur'an memang tidaklah membentuk dan membimbing manusia secara empirik melalui metode ilmiah, akan tetapi juga mengarahkan manusia

² Nurul Hidayat, “Penjagaan Al-Qur'an Menurut Mufasir Indonesia (Kajian Atas Makna Hafidzun)”, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah (2020), Hal. 55.

untuk mendapatkan cahaya kalbu guna mendidik akhlak yang mulia, memiliki ketaqwaan dan keikhlasan hati, serta cinta kasih kepada sesama manusia untuk senantiasa saling menolong dalam kebaikan. Oleh karena itu, Islam memberika ilmu pengetahuan yang bercirikan kebaikan guna untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Ilahi Rabbi. Hal ini berbeda dengan ilmu pengetahuan era modern yang tidak terikat dengan moral dan etika, serta bebas dari nilai-nilai kebaikan juga keburukan. Islam sendiri memiliki ajaran-ajaran yang menyeru kepada nilai-nilai ketuhanan, dan Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup umat manusia menjadi sebuah petunjuk jalan agar seornag hamba tidak masuk ke dalam jurang yang menyakitkan.

Maka dari itu, orang yang senantiasa bersama Al-Qur'an dan menghafalkannya akan mendapatkan lindungan dari Allah Swt. serta para Nabi dan orang-orang pilihan Allah pada hari dimana tidak ada perlindungan lain lagi selain dari perlindungan Allah Swt. Nabi mengibaratkan, orang yang tidak memiliki sedikitpun hafalan Al-Qur'an, maka dalam hatinya ibarat rumah yang hancur lebur tak berpenghuni.³

Sejak dahulu hingga sekarang, metode menghafal Al-Qur'an menjadi sangat penting keberadaannya. Dengan metode menghafal, dapat membantu keberhasilan umat Muslim dalam menghafal Al-Qur'an.

Terdapat beberapa metode menghafal Al-Qur'an, seperti Metode *Talaqqi* (Metode *Tasmī'*, Metode *'Arād*, Metode *Qirā'ah fi al-Salāh*), Metode *Kitābah*, Metode *Tafkhīm*, Metode Menghafal Sendiri, dan Metode Lima Ayat Lima Ayat.⁴ Di Indonesia sendiri, terdapat beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an sekaligus menghafal Al-Qur'an yang salah satunya adalah metode ummi. Metode ummi bukan hanya sekedar metode, melaikan sebuah sistem. Metode Ummi memiliki beberapa program dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu tartil yang merupakan program belajar membaca Al-Qur'an dengan baik

³ Galuh Maya Ardwiyantri, Iwan, Darrotul Jannah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes", Jurnal Pendidikan Islam: Cirebon(2021), Volumen 12, No. 2, Hal. 7.

⁴ Sukron Ma'mun, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Qur'ani", Jakarta: Institut PTIQ Jakarta (2019), Hal. 53-82.

dan benar sesuai dengan ilmu Al-Qur'an, dan program pasca tartil yang meliputi tahfidz metode ummi, *turjuman* Al-Qur'an, Kaidah Bahasa Al-Qur'an (KBQ), dan Imla'. Hal yang menarik dalam metode menghafal Al-Qur'an di metode ummi ini adalah pada program metode turjuman Al-Qur'an.⁵

Metode *turjuman* Al-Qur'an adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan tartil yang merupakan program pasca tartil di metode ummi. Bedanya dengan metode menghafal yang lain, pada metode ini siswa-siswi di tuntut untuk belajar memahami Al-Qur'an dengan langkah awal adalah menghafal arti perkata pada sebuah ayat, kemudian arti perkalimatnya. Dikarenakan pada metode ummi untuk mencapai pada tingkatan turjuman Al-Qur'an harus melewati tahap tartil dan tahfidz dahulu, tidak semua lembaga bisa mencapainya. Salah satu diantara lembaga-lembaga yang mampu mencapainya adalah Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri dikarenakan metode turjuman Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe telah melakukan munaqosyah dan khotaman turjuman sebanyak 2 kali pasca tiga tahun penerapannya.

Penelitian ini menjadi penting untuk diteliti karena untuk mengetahui penerapan metode *turjuman* Al-Qur'an untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an siswa-siswi Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe. Metode *turjuman* Al-Qur'an telah tersusun secara sistematis dan memiliki keunggulan tersendiri untuk diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk membahasnya dan penelitian ini diberi judul **“Metode Turjuman Al-Qur'an sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa-siswi di Madin Al-Ihsan Jimbe”**.

⁵ Izatul A'yun Syaibani, “Pengaruh Pembelajaran Turjuman Al-Qur'an Metode Ummi Terhadap Kemampuan Siswa dalam Memahami Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ghilmani”, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya (2020), Hal. 2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa masalah yang perlu di teliti lebih lanjut, yakni:

1. Bagaimana praktik penerapan metode *turjuman* Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe?
2. Bagaimana metode *turjuman* Al-Qur'an bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa-siswi di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati praktik penerapan metode *turjuman* Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe beserta bagaimana metode *turjuman* Al-Qur'an bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa-siswi di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe. Dengan demikian, beberapa tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan praktik penerapan metode *turjuman* Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe.
2. Mendeskripsikan metode *turjuman* Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa-siswi di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, diharapkan dapat menambah referensi dalam bidang keilmuan dan keterampilan dalam bidang penelitian.⁶ Dengan demikian, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini berisi tentang konsep-konsep dari praktik penerapan metode *turjuman* Al-Qur'an, sehingga diharapkan dengan adanya

⁶ Syafruddin Jamal, "Merumuskan Tujuan dan Manfaat Penelitian", Jurnal Al Munir: Padang (2012), Vol. 03, No. 5. Hal. 151.

penelitian ini dapat menjadi referensi konsep yang menarik dalam hal menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan menjadi pengalaman baru dalam dunia penelitian, penambahan wawasan keilmuan, terkhusus mengenai pengetahuan tentang metode menghafal Al-Qur'an khususnya metode *turjuman* Al-Qur'an. Sisi lain dari pada itu, diharapkan dalam penelitian ini juga sebagai bahan evaluasi untuk senantiasa melakukan perbaikan di kemudian hari.

b. Bagi Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe

Penelitian ini diharapkan akan menambah referensi oleh Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe utamanya dalam pengembangan program metode *turjuman* Al-Qur'an dengan tujuan mudah menghafal sekaligus memahami Al-Qur'an bagi siswa-siswinya.

c. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat mendapatkan solusi baru untuk meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah dilingkup manapun. Sehingga metode *turjuman* Al-Qur'an dapat didalami dan menjadi semangat dan suasana baru untuk menghafal Al-Qur'an.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan beberapa kajian yang relevan dengan metode menghafal Al-Qur'an dan keutamaannya, serta metode *turjuman* Al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, *E-book* yang disusun oleh Dr. H. Subhan Abdullah Acim, MA. tahun 2022 dengan judul "*Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*". *E-book* ini berisi tentang keutamaan menghafal sekaligus memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an untuk menjaga ajaran agama Islam hingga akhir zaman kelak. Terdapat banyak metode untuk menghafalkan Al-

Qur'an yang masing-masingnya memiliki karakteristik tersendiri dan Ustadz Ustadzah yang sudah menguasai metode untuk diajarkan kepada para *huffaz*. Dalam buku ini dijelaskan 20 metode juga karakteristik pada masing-masing metode tersebut. Sehingga diharapkan para pembaca dapat memilih metode menghafal sesuai dengan kecocokan dirinya.⁷

Kedua, *E-book* dari Dr. AH. Baharuddin, MA tahun 2022 yang berjudul *Al-Qur'an dan Cara Menghafalnya*. *E-book* ini membahas tentang bagian kecil seluk beluk menghafal Al-Qur'an, bahwa menghafal Al-Qur'an diwaktu kecil akan mudah dilakukan karena daya ingat yang masih kuat. Akan tetapi bukan berarti ketika dewasa tidak bias menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu upaya dalam menjaga dan memelihara Al-Qur'an selamanya, karena Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang abadi dan pedoman kehidupan manusia sepanjang masa.⁸

Ketiga, jurnal karya Abdul Jalil tahun 2017 yang berjudul *Studi Historis Komparatif Tentang Metode Tahfiz Al-Qur'an*. Jurnal ini membahas tentang sejarah bagaimana menghafal Al-Qur'an pada masa Nabi Saw, dan sebelum kodifikasi Al-Qur'an, setelah kodifikasi Al-Qur'an (yaitu salah satunya menggunakan metode tahfidz dengan *kitābah*). Jurnal ini juga menjelaskan tentang metode menghafal Al-Qur'an di era teknologi ini, yang salah satunya melalui kebiasaan mendengarkan murottal Al-Qur'an. Disini juga di jelaskan terdapat 3 langkah untuk menghafal Al-Qur'an yaitu tahap mendengarkan murottal Al-Qur'an, tahap memahami kandungan Al-Qur'an, dan tahap menghafal Al-Qur'an dari mushaf.⁹

Keempat, jurnal karya Sofyan Rofi, Hairul Huda, dan Afifatul Karimah tahun 2023 yang berjudul *Implementasi Metode Ummi Dalam Membentuk Generasi Qur'ani di SMA Al-Furqon Jember*. Jurnal ini membahas tentang penerapan metode Ummi di SMA Al-Furqon Jember dengan menggunakan

⁷ Subhan Abdullah Acim, "Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an", Lembaga Ladang Kata: Bantul (2023).

⁸ AH. Baharuddin, "Al-Qur'an dan Cara Menghafalnya", Purbalingga: Eureka Media Aksara (2022).

⁹ Abdul Jalil, "Studi Historis Komparatif tentang Metode Tahfidz Al-Qur'an", Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadist: Yogyakarta(2017), Vol. 18, No. 1, hal. 13.

model pembelajaran klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, SMA Al-Furqon juga bekerja sama dengan Ummi Foundation untuk mengadakan sertifikasi guru sehingga para guru pengajar sudah sesuai standarisasi Ummi Foundation, yaitu sudah lulus tashih, tahsin, dan supervisi guru. Dalam penelitian ini juga membahas tentang ketuntasan belajar yang di dukung oleh segitiga emas, yaitu hubungan keluarga, guru dan lingkungan siswa, serta kemampuan masing-masing siswa dalam membaca Al-Qur'an.¹⁰

Kelima, skripsi karya Mohammad Bahri tahun 2019 yang berjudul *Metode Turjuman Al-Qur'an Dalam Pemahaman Makna Ayat-ayat Al-Qur'an Di SMP Al-Furqon Jember*. Tujuan penelitian tersebut yakni untuk menganalisis penerapan pembelajaran *turjuman* Al-Qur'an di SMP Al-Furqon Jember, serta mengetahui seberapa dalam kemudahan dalam menghafal dan memahami isi Al-Qur'an. Kelebihan dari pemakaian Turjuman pada penelitian ini adalah dalam metode ini telah tersusun secara sistematis, mudah dihafal dan inovatif. Kekurangan dalam penerapan Turjuman dalam penelitian ini adalah tidak menyajikan dasar bahasa Arab, dan kurangnya keterlibatan para siswa dalam mengambil intisari.¹¹

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang berdasarkan hasil dari proses penelitian suatu objek dengan melakukan pendekatan dan mencari data. Penulis mengamati kata-kata secara tertulis maupun lisan untuk mengetahui permasalahan sesuai dengan yang hendak diteliti, sehingga dapat memberi gambaran sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan jenis kualitatif

¹⁰ Rofi, Sofyan. Huda, Hairul dan Karimah, Afifatul. *Implementasi Metode Ummi Dalam Membentuk Generasi Qur'ani Di SMA Al-Furqan Jember*. Jember: Lombok Journal of Science (LJS), 2021.

¹¹ Moh. Bahri, "Metode Turjuman Al-Qur'an dalam Pemahaman Makna Ayat-ayat Al-Qur'an di SMP Al-Furqon Jember", Jember : IAIN Jember (2019).

deskriptif, yakni hasil dari penelitian tersebut kemudian dijabarkan berupa kalimat-kalimat yang berasal dari objek penelitian.¹²

Dengan demikian, langkah awal dari penelitian ini adalah mendeskripsikan metode *turjuman* Al-Qur'an sebagai metode untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan dan penerapannya di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe.

2. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹³ Dalam pengumpulan sumber data, penulis mengumpulkannya dalam bentuk data primer dan data sekunder:

1. Data primer merupakan merupakan data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian atau sumber informasi yang sedang dicari.¹⁴ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan observasi dan pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe beserta data-data tertulis maupun lisan yang didapatkan pada saat pengamatan penerapan metode *turjuman* Al-Qur'an.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti guna menunjang sumber pertama.¹⁵ Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, *e-book*, jurnal, dan literatur lain yang relevan dengan bahasan tentang tahfidz Al-Qur'an dan beberapa metode menghafal Al-Qur'an dan juga yang mengacu pada metode *turjuman* Al-Qur'an.

¹² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, KBM Indonesia (Medan: 2022), Hal. 6

¹³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011, hal. 60.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015, hal 93.

¹⁵ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, hal. 75.

3. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa tahapan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan terhadap fenomena yang sedang diteliti secara langsung¹⁶. Dengan demikian, penulis melakukan observasi di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, yakni salah satu lembaga pengguna metode ummi yang sudah menerapkan metode turjuman Al-Qur'an di Ponorogo. Observasi ini dilakukan guna memperoleh data mengenai penerapan metode *turjuman* Al-Qur'an dalam lembaga tersebut, serta upaya peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *turjuman* Al-Qur'an. Observasi ini dilakukan saat berlangsungnya proses pembelajaran Al-Qur'an dan penerapan metode *turjuman* Al-Qur'an.

b. Interview (wawancara)

Interview adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan, baik dengan maupun tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pengajar beserta koordinator Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe mengenai penggunaan/penerapan metode *turjuman* Al-Qur'an dalam pembelajaran, serta bagaimana hasil dari penerapan metode turjuman Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan siswa-siswinya. Diharapkan dalam penelitian ini, penulis dapat memperoleh data yang akurat mengenai penerapan dan hasil dari penerapan metode *turjuman* Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa-siswi di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe.

¹⁶ Dodiet Aditya, "Metodologi Penelitian (Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian)", *E-book*: Surakarta (2013), Hal. 16.

c. Studi Pustaka

Pada metode ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri berbagai sumber data tertulis yang berasal dari literature/studi pustaka. Fokus pencarian data literature pada penelitian ini adalah beberapa hal mengenai pentingnya memahami Al-Qur'an secara menyeluruh, penerapan metode *terjuman* Al-Qur'an dan pengaruhnya dalam proses menghafal Al-Qur'an.

4. Metode Analisis Data

- a. Mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung secara langsung, sehingga dapat memperoleh data mengenai praktik penerapannya, dan keberhasilan upaya peningkatan kualitas hafalan siswa-siswi melalui metode *terjuman* Al-Qur'an.
- b. Melakukan wawancara terkait praktik penerapan dan peningkatan kualitas hafalan melalui metode *terjuman* Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe.
- c. Menarik kesimpulan dari hasil pengamatan dan wawancara tentang metode *terjuman* Al-Qur'an yang diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, apakah berpengaruh terhadap kualitas bacaan siswa-siswinya, atau tidak. Kesimpulan bersifat padat dan fokus dari hasil pengamatan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian tersusun secara sistematis dan terstruktur, maka penulis akan memaparkan gambaran penelitian ini dengan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I, membahas tentang pendahuluan yang mencakup 7 sub bahasan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi pokok masalah yang harus diteliti dan harus dijawab, tujuan dan kegunaan sebagai capaian penelitian, telaah pustaka sebagai bentuk penelusuran penelitian-penelitian atau karya ilmiah sebelumnya dengan tema yang sejenis, kerangka teori berupa

konsep teori yang digunakan dalam penelitian ini, metode penelitian sebagai jembatan atau langkah-langkah untuk mempermudah penelitian dan mencapai tujuan penelitian dengan penentuan jenis penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan yang menjadi kronologi atau gambaran penelitian.

Bab II, membahas tentang landasan teori yang digunakan penulis sebagai pijakan penyusunan penelitian yakni tentang metode tahfidz Al-Qur'an dan metode *turjuman* Al-Qur'an. Bagian pertama berisi tentang metode tahfidz Al-Qur'an yang mencakup hakikat Al-Qur'an diturunkan untuk umat yang senantiasa harus dijaga keasliannya. Al-Qur'an seharusnya bukan hanya sekedar dibaca, akan tetapi juga di hafal dan dipahami oleh seluruh umat Islam, dikarenakan Al-Qur'an berisi petunjuk-petunjuk untuk menjalankan kehidupan sesuai dengan aturan agama sampai akhir hayat, dan menjadikan manusia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Bagian pertama dilanjutkan dengan ragam metode tahfidz Al-Qur'an dan tahap-tahap menghafal Al-Qur'an yang salah satunya adalah dengan memahami maknanya. Pada bagian ini, terdapat penjelasan juga terkait keistimewaan orang yang menghafal Al-Qur'an.

Kemudian bagian ketiga berisi tentang metode *turjuman* Al-Qur'an yang menjadi program pasca tartil di metode ummi. Pada bagian ini, dijelaskan tahap-tahap *pra-turjuman* yang ada di metode ummi sehingga seseorang dapat mencapai metode *turjuman* Al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan deskripsi metode *turjuman* Al-Qur'an tentang konsep dan tata cara penerapan metode *turjuman* Al-Qur'an pada suatu lembaga sesuai standarisasi dari Ummi Foundation.

Bab III, akan menguraikan tentang data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe. Pada bab ini, diuraikan profil berdirinya Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe beserta sejarah masuknya metode ummi disini dan kondisi geografisnya, data siswa-siswi dan guru pengajar metode ummi bagian tartil, tahfidz, metode *turjuman* Al-Qur'an serta praktik penerapannya. Dengan demikian, terdapat beberapa sub bahasan

pada bab ini yakni profil Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, letak geografisnya, data siswa-siswi dan guru pengajar metode ummi dan metode *turjuman* Al-Qur'an, metode *turjuman* Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe.

Bab IV, pada bab ini akan menguraikan bagian kedua dari penelitian yang merupakan hasil dari penelitian. Pada bab ini, akan diuraikan tentang bagaimana praktik penerapan metode *turjuman* Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe secara terperinci sesuai dengan hasil wawancara, serta upaya penerapan metode *turjuman* Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa-siswi di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe. Dengan demikian, pada bab ini terdapat dua sub bahasan yaitu, penerapan metode *turjuman* Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe serta metode *turjuman* Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan kualitas hafalan Siswa-siswi di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe.

Bab V, bab ini merupakan bab terakhir yaitu penutup. Pada bab ini, terdapat dua sub bahasan yaitu kesimpulan yang bersifat padat dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, dan Saran.



BAB II

METODE TAHFIDZ DAN TURJUMAN AL-QUR'AN

A. Al-Qur'an dan Keutamaan Menghafalnya

Al-Qur'an adalah perkataan *Rabb* semesta alam dan bukanlah merupakan makhluk. Perkataan tersebut tidaklah ada yang dapat menyerupainya begitu pula sifat-sifat Allah tidak ada yang mampu menyerupai atau menandingi-Nya. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah pekerjaan yang teramat mulia. Orang yang mampu menghafalnya, akan mendapatkan karunia yang istimewa dan bluar biasa dari Allah Swt. Para penghafal Al-Qur'an hendaknya juga memahami makna dari ayat Al-Qur'an juga, karena untuk dengan memahami Al-Qur'an akan menuntut kehidupan sesuai dengan Ridho Allah Swt.¹⁷

1. Hakikat Al-Qur'an

Secara epistemologis, terdapat banyak sekali perbedaan pendapat para ulama mengenai pengertian Al-Qur'an. Akan tetapi, terdapat pendapat paling kuat terhadap makna Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Shubhi Shaleh yakni suatu bacaan atau sesuatu yang dibaca. Pendapat terkuat lainnya juga dikemukakan oleh Imam Al-Suyuthi yang merupakan pendapat Imam Syafi'i tentang makna Al-Qur'an yaitu nama asli yang Allah Swt jadikan nama terhadap kita suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang tidak diambil dari akar kata tertentu.¹⁸ Namun, jika kita melihat dari asli kata Al-Qur'an yaitu *Al-Qar'u* yang berarti "kumpulan", memiliki makna kumpulan atau himpunan wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan berisi tentang substansi-substansi kitab Allah sebelumnya.

Jika Al-Qur'an berasal dari kata *Qarana* yang berarti "menggabungkan", maka Al-Qur'an bermakna gabungan dari wahyu-wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan berisi substansi

¹⁷ Marliza Oktapiani, *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, Tahdzib Akhlaq: Bekasi (2020), Vol. 01, No. 01, hal. 103.

¹⁸ Masdudi, "Studi Al-Qur'an", *E-book*: Cirebon (2016), hal. 12.

serta ajaran-ajaran dari kitab yang Allah turunkan kepada Nabi/Rasul sebelumnya. Atau bisa juga berarti kata atau kalimat yang terbentuk dari huruf-huruf yang menyusun ayat-ayat dan surat-surat yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. Jadi, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berwujud sebuah bacaan, yang terhimpun dari wahyu-wahyu Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw, yang terdiri dari kata, kalimat, ayat-ayat dan surat-surat. Al-Qur'an berisi ajaran-ajaran Allah yang terdiri dari ajaran agama dan Nabi/Rasul, serta ilmu pengetahuan. Al-Qur'an merupakan kitab yang terjaga keasliannya, untuk dihafal, dibaca, ditela'ah, dan didalami secara mendalam guna memelihara manusia di kehidupan dunia dan akhirat.¹⁹

Secara terminologi, terdapat beberapa perbedaan pendapat para ulama menurut pandangan dan keahlian masing-masing, yakni sebagai berikut.

1. Imam Jalaluddin Al-Suyuthi (ahli Tafsir dan ilmu Tafsir) dalam bukunya menyatakan bahwa Imam Al-Dirayah mengatakan : *"Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk melemahkan pihak-pihak yang menantanginya, walaupun hanya dengan surat-surat saja dari padanya"*.²⁰
2. Muhammad Ali Al-Shabuni mengatakan: *"Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril a.s. dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas."*²¹

¹⁹ Dr. Risman Bustaman, M. Ag, "Hakikat Al-Qur'an (Ulumul Qur'an dengan Pendekatan Tafsir Tematik)", *E-book*: Padang (2018), Hal. 4-8.

²⁰ Drs. H.A. Musthafa, *Sejarah Al-Qur'an*, Al-Ikhlash: Surabaya, 1994, hal. 10.

²¹ Muhammad 'Ali al-Shabuniy, *Shafwah al-Tafasir*, (Beirut: Dar al-Kutub al- 'Alamiyah: 1420 H/ 1999 M), hal. 10.

3. As-Syekh Muhammad Al-Khudhari Beik dalam bukunya *“Ushul Fiqh”* mengatakan bahwa *“Al-Kitab itu ialah Al-Qur’an, yaitu firman Allah Swt. yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis didalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas”*²²

Al-Qur’an yang Agung, memiliki berbagai makna yang tak terbatas, keindahan kata/bahasa yang tak dapat dilukiskan dengan kata-kata, keilmuan yang belum terfikirkan dalam jiwa manusia dan berbagai lautan-lautan lainnya yang tak terbayang oleh indra kita. Manusia akan merasakan getaran Keagungan Al-Qur’an bagi yang dapat berinteraksi dengannya, serta merasakan keindahan-Nya. Allah mengungkapkan keindahan Al-Qur’an di Q.S. Al-Hasyr: 21 yakni:

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْنَهُمْ خُشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۚ وَتِلْكَ
الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *“Kalau sekiranya kami menurunkan Al-Qur’an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir.”*²³

²² Muhammad Yasir, S. Th. I, dan Ade Jamaruddin, MA., “Studi Al-Qur’an”, *E-book* : Asa Riau (CV. Asa Riau): Pekanbaru (2016), Hal. 3.

²³ Rudi Ahmad Suryadi, “Al-Qur’an sebagai Sumber Pendidikan Islam”, *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Cianjur: 2022), Vol. 20, No. 02, hal. 94.

Dalam muqodimah “*Fii Zilālil Qur’an*”, Sayyid Qutub mengatakan, “*Hidup dibawah naungan Al-Qur’an merupakan suatu kenikmatan. Kenikmatan yang tiada dapat dirasakan, kecuali hanya oleh mereka yang benar-benar telah merasakannya. Suatu kenikmatan yang mengangkat jiwa, memberikan keberkahan dan mensucikannya... Dan Al-Hamdulillah... Allah telah memberikan kenikmatan pada diriku untuk hidup dibawah naungan Al-Qur’an beberapa saat dalam perputaran zaman. Disitu aku dapat merasakan sebuah kenikmatan yang benar-benar belum pernah aku rasakan sebelumnya sama sekali dalam hidupku.*”²⁴

Al-Qur’an merupakan kitab suci yang menjadi sumber pokok ajaran agama. Tiada keraguan didalamnya, berisi tentang petunjuk bagi manusia agar memperoleh kebahagiaan dan keselamatan didunia dan di akhirat.²⁵ Al-Qur’an adalah *Kalāmullāh* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw selama 32 tahun. Menjadi kewajiban seorang Muslim untuk senantiasa berinteraksi dengan-Nya, dan menjadikan-Nya sumber inspirasi untuk berfikir dan melakukan sesuatu.

Membaca Al-Qur’an menjadi langkah pertama untuk berinteraksi dengan Al-Qur’an yang kemudian dilanjutkan dengan men-*tadabbur*-inya, yakni memahami isi kandungan Al-Qur’an yang sesuai dengan *Salafus Ṣalih* untuk kemudian di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. langkah selanjutnya untuk terus berinteraksi dengan Al-Qur’an adalah anjuran untuk menghafalkan-Nya. Menghafal Al-Qur’an adalah bentuk menjaga kemurnian Al-Qur’an, karena Allah Swt. berjanji bahwa Allah akan senantiasa menjaga kemurnian Al-Qur’an, tidak seperti kitab-kitab sebelumnya yang sudah banyak berubah. Dan bukti dari keterjagaan Al-Qur’an adalah tersimpannya Al-Qur’an didalam dada para penghafal Al-Qur’an di seluruh penjuru dunia.²⁶

²⁴ M. Jaedi, “Pentingnya Memahami Al-Qur’an dan Ilmu Pengetahuan”, Risalah: Indramayu (2019), Vol. 5, No. 1, Hal. 65.

²⁵ H. Ling Misbahuddin, “Dimensi Keilmuan dalam Al-Qur’an”, Jurnal At-Taquddum: Semarang (2014), Vol. 6, No. 02, Hal. 346.

²⁶ Muhammad Iqbal A. Gazali, *Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur’an*, Islamhouse.com, 2010, Hal. 2.

2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Allah Swt berfirman kepada Nabi Muhammad Saw sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadist Qudsi yang artinya, *“Sesungguhnya Aku mengutusmu untuk menguji dirimu dan Aku menguji denganmu. Dan Aku telah menurunkan sebuah kitab kepadamu, yang tidak akan luntur karena air, engkau membacanya dikala tidur maupun terjaga.”*²⁷

Maksud dari riwayat diatas adalah bahwa Al-Qur'an akan senantiasa terjaga di hati para kaum muslimin dan tidak akan pernah mengalami kepunahan. Bahkan akan selalu abadi sepanjang masa. Dan salah satu nikmat karunia terbesar yang Allah Swt berikan kepada kaum muslimin adalah Allah akan memberikan kemudahan kepada hamba-hamba-Nya untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan realitanya, bahwa tidak sedikit kaum muslimin yang mampu menghafalkan Al-Qur'an, bahkan hingga tak terhitung jumlahnya. Dalam menghafal, tidak mereka dalam kekeliruan walau hanya satu huruf ataupun satu kalimat baik dalam bangsa Arab maupun diluar Bangsa Arab. Sehingga Imam Abu Hasan Al-Mawardi *rahimahullāh* mengategorikan kemudahan ini merupakan salah satu mukjizat Al-Qur'an yang menjadikan Al-Qur'an merupakan kitab yang berbeda dengan lainnya.²⁸

Seorang Muslim yang senantiasa membaca dan mengkaji ilmu Al-Qur'an akan mendapatkan anugerah yang melimpah dari Allah Swt., sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Fathir: 29-30 yang artinya: *“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah Swt dan mendirikan sembahyang dan menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah Swt. menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari anugerah-Nya. Sesungguhnya Allah Swt Maha*

²⁷ HR. Muslim dalam Shahihnya, (4/2197), no. 2865.

²⁸ Mahmud Al-Dausary, *Keutamaan Al-Qur'an*, Allukah.net: 2006, hal. 88.

Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” Dan terdapat riwayat dari Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Al-Bukhari dalam shahihnya yang artinya, “Sebaik-baik kamu ialah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”.²⁹

Terdapat beberapa keutamaan menghafal Al-Qur’an, antara lain:

- a. Mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah Swt.
- b. Para penghafal Al-Qur’an akan mendapatkan banyak sekali pahala. Imam Suyuti dalam kitab *Al-Ithqan* pernah berkata bahwa 1 huruf Al-Qur’an terdapat 10 pahala. Maka, jika jumlah keseluruhan huruf Al-Qur’an adalah 671.323, berjuta-juta pahala-lah yang akan di dapatkan oleh para penghafal Al-Qur’an.
- c. Para penghafal Al-Qur’an akan di juluki sebagai “*Ahlullāh*” atau keluarga Allah Swt. karena menjunjung tinggi nilai-nilai Al-Qur’an.
- d. Nabi Muhammad pernah menyegerakan penguburan para shohabah dalam perang Uhud bagi mereka yang hafalannya paling banyak karena merupakan suatu hadiah baginya.
- e. Para menghafal diberi tempat yang mulai oleh Nabi, salah satunya adalah ketika Rasulullah Saw akan menunjuk Imam sholat kepada para sahabat yang paling bagus bacaan Al-Qur’annya dan yang laing banyak hafalannya.
- f. Rasulullah Saw telah menjanjikan kepada para penghafal Al-Qur’an akan di berikan mahkota dari Allah Swt. dihari kiamat nanti.
- g. Orang yang menghafal Al-Qur’an otaknya akan bertambah kuat dan cerdas, karena dalam proses menghafal sel-sel otak yang berjumlah milyaran akan aktif.
- h. Para penghafal Al-Qur’an menjadi orang terdepan dalam menjaga keaslian, kemurnian, dan kelestarian kitab suci Al-Qur’an.
- i. Penghafal Al-Qur’an yang selalu membaca Al-Qur’an akan menjadikan mereka manusia yang shaleh-shalehah.

²⁹ Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca Al-Qur’an dan Mengkaji Al-Qur’an “At-Tibyaan fi Aadaabi Hamalatil Qur’an”*, Konsis Media, hal 17.

- j. Para menghafal Al-Qur'an akan mendapat syafaat di hari kiamat dan Al-Qur'an akan senantiasa menemaninya dari alam kubur hingga masuk surga.
- k. Para menghafal Al-Qur'an yang senantiasa muroja'ah dan mengulang hafalannya akan melatih kerja otak karena otak akan bergerak sebagaimana kumparan, begitu pula melatih otot lidahnya juga.
- l. Para menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan keberkahan yang melimpah karena Al-Qur'an merupakan kitab "*mubāarak*".³⁰

B. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Swt. yang paling sempurna, sehingga Allah Swt. juga menurunkan petunjuk yang sangat luar biasa agar manusia dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan mengikuti petunjuk-petunjuk dari Allah Swt. Allah telah menurunkan petunjuk yang merupakan mukjizat terbesar umat Islam yakni Al-Qur'an.³¹

Di zaman Rasulullah Saw., Al-Qur'an disampaikan kepada para Shahabat secara langsung agar jika terhadap sesuatu yang kurang jelas tentang ayat-ayat yang mereka terima, maka hendaknya langsung menanyakan kepada Rasulullah. Dulu, para Shahabat sangatlah bersemangat untuk menerima ajaran Rasulullah Saw tentang Al-Qur'an. Suatu kehormatan bagi mereka untuk menghafal dan memahami isi kandungan Al-Qur'an.³² Rasulullah Saw dan para *Shohabah* telah menjaga dengan baik periwayatan Al-Qur'an dan pemahaman-Nya terhadap isi kandungan Al-Qur'an. Hal ini, agar tidak ada kekeliruan atas ayat dan pemahaman Al-Qur'an untuk seluruh umat Islam.

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Metha*" yang berarti melalui dan "*Hodos*" yang berarti jalan, cara, alat, dan gaya. Metode berarti sebuah cara atau jalan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Kamus

³⁰ Maria Ulfah, "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur", UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta (2021), Hal. 21.

³¹ Prof. Dr. H. Amroeni Drajat, M. Ag., "Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an", Medan: Kencana, Prenamedia Group (2017), Hal. 3.

³² Syaikh Manna Al-Qaththan, diterjemahkan oleh Aunur Rafiq El-Mazni, "Edisi Indonesia: Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an", Pustaka Al-Kautsar: Jakarta Timur (2015). Hal. 3-5.

Besar Bahasa Indonesia, Metode berarti cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud³³. Sedangkan yang tertera pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, metode memiliki pengertian yaitu cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan untuk mencapai maksudnya.³⁴

Terdapat beberapa pengertian lain dari para ahli, yakni metode menurut Surakhmad sebagaimana yang di kutip oleh Abdul Halik yaitu suatu cara yang didalam tugasnya ada alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Menurut Yusuf yang dikutip oleh Abdul Halik, metodologi yaitu ilmu yang membahas tentang berbagai metode mengajar, kelebihan, kekurangannya, keserasian dengan bahasa yang diajarkan dan bagaimana pemakaiannya, dan masih banyak lagi pengertian metode menurut para ahli.³⁵

Sedangkan, kata *Tahfidz* Al-Qur'an mempunyai maksud "menghafalkan Al-Qur'an". Menurut Al-Zabidi, makna menghafal ini adalah menghafalkan Al-Qur'an diluar kepala, sedangkan menurut Ibn Manzur bermakna menjaga dari hilangnya dan kehancurannya. Maka, Tahfidz Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan diluar kepala secara benar dengan cara tertentu dan terus-menerus, orang yang menghafalnya di sebut *al-Hafidz* dengan bentuk pluralnya *al-Huffadz*. Menurut Heln N. Boyle dalam *Quranic School* menyebutkan bahwa menghafal merupakan proses gabungan antara mental dan fisik dalam sebuah bentuk ibadah sekaligus ritual keagamaan yang bernilai tinggi.³⁶

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang tidak mudah dan lebih sulit dari membaca dan memahaminya. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang tidak sebentar, dikarenakan lembarnya yang banyak. Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki semangat yang tinggi dan tekad yang

³³ W. J. S. Poerwadarminta, Op, Cit., h. 649.

³⁴ Peter Salim, "Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer", Jakarta: Bina Aksara, 1987, hal. 97.

³⁵ Abdul Halik, "Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam," Jurnal Al-Ibrah I, No. 01, 2012, hal. 46.

³⁶ Farid Wajdi, "*Tahfidz* Al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfidz)", Tesis UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta (2008), Hal. 30-31.

kuat, karena dalam proses menghafal bukan hanya menambah hafalan saja, akan tetapi harus melakukan muroja'ah agar yang sudah dihafalkan tidak hilang begitu saja. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan memerlukan motivasi dan motivator sekaligus pembimbing serta metode-metode yang pas untuk menghafal. Metode menghafal menjadi sesuatu yang sangat penting karena dengan metode yang tepat, akan mempermudah seorang *huffadz* untuk menyelesaikan hafalannya.³⁷

1. Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Menurut Gie, metode menghafal dapat dibedakan menjadi 3 macam, yakni:

- a. Menghafal melalui pandangan mata, yaitu dengan cara dibaca dalam hati dengan mempekerjakan otak untuk mengingat-ingat.
- b. Menghafal dengan pendengaran telinga, yakni hanya dengan mendengarkan secara seksma sesuatu yang ingin di hafal.
- c. Menghafal melalui gerak-gerak tangan, yakni dengan cara menuliskan sesuatu yang akan dihafalkan ke sebuah kertas disertai mengingat-ingat yang ia tulis.³⁸

Selain itu, juga terdapat beberapa macam metode menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Metode Takrir, merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang (*reheals* atau takrir), dengan tujuan agar informasi-informasi yang masuk dalam ingatan jangka pendek dapat masuk ke dalam ingatan jangka panjang.³⁹

³⁷ M. Ikmal Falahi Hamhij, "Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di SMPI Al-Azhar 3 Bintaro Tangerang Selatan", Tesis Institut PTIQ: Jakarta (2023), Hal. 8.

³⁸ AH. Baharuddin, "Al-Qur'an dan Cara Menghafalnya", Eureka Media Aksara: Purbalingga (2022), Hal. 33.

³⁹ Subhan Abdullah Acim, "Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an", Lembaga Ladang Kata: Bantul (2022), Hal. 5.

- b. Metode Kitabah, merupakan metode menghafal dengan cara menuliskan terlebih dahulu ayat yang dibaca dalam selembar kertas untuk kemudian digunakan untuk menghafal.⁴⁰
- c. Metode Tasmi', merupakan rangkaian dari proses menghafal dengan menyetorkan hafalan kepada *muhafidz* atau orang yang menyimak dengan mushaf.⁴¹
- d. Metode Qurany', yakni metode menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan 5 jari tangan kanan, terjemah perkata yang diikuti oleh murid, dan menyetorkan hafalan dengan berpasang-pasangan.⁴²
- e. Metode Baghdadi, merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara dieja perhurufnya.⁴³
- f. Metode Turki Usmani, disebut juga dengan model urut mundur dikarenakan menghafal Al-Qur'an dengan metode ini memiliki urutan-urutan yang tidak lazim menurut metode lain, yakni jika menghafal biasanya dilakukan di halaman pertama dari juz yang akan dihafal, akan tetapi pada metode ini menghafal dimulai dari di halaman ke-20 dari setiap juz-nya.⁴⁴
- g. Metode Al-Barqy, merupakan metode menghafal cepat dengan cara menghafal kata kunci yang telah tertera dalam metode tersebut.⁴⁵
- h. Metode Talaqqi, yakni metode yang berasal dari Rasulullah Saw dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat dan terus menerus dilakukan hingga saat ini, yakni dengan cara mulut kemulut.⁴⁶

⁴⁰ Ibid., Hal. 26.

⁴¹ Ibid., Hal. 28.

⁴² Nurul Habiburrahmanuddin, Nurul Hikmah, Ibadurrahman, "METODE BAIT QUR'ANY, Menghafal Al-Qur'an Semudah Menggerakkan Jari Tangan", Bait Qur'any Multimedia: Tangerang Selatan (2021).

⁴³ Subhan Abdullah Acim, "Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an", Lembaga Ladang Kata: Bantul (2023), Hal. 48.

⁴⁴ Ibid., Hal. 58.

⁴⁵ Muhiyatul Huliyah, "Metode Al Barqy Dalam Perspektif Multiple Intelligences", UIN Sultan Maulana Hasanuddin: Banten (2016), Hal. 25.

⁴⁶ Zumratul Aini, Charles, Salma Wati, Arifmiboy, "Metode Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Hidayatullah Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya", Jurnal Pendidikan dan Konseling: Bukittinggi(2023), Vol. 5, No. 03, Hal. 392.

- i. Metode Tafahhum, merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara memahami arti dari bacaan yang akan dihafal.⁴⁷
- j. Metode Muroja'ah, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan.
- k. Metode Ummi, bermakna "ibu" merupakan metode membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan langsung mempraktikkan tartil sesuai dengan qo'idah tajwid dan cara baca Al-Qur'an yang baik dan benar. Metode Ummi memiliki program lanjutan setelah Tahsin yaitu Tahfidz Al-Qur'an dan Turjuman Al-Qur'an.⁴⁸
- l. Metode Jama', yakni metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan bersama/kolektif dipimpin oleh seorang pembimbing untuk mengulang lagi bacaannya.
- m. Metode Mu'aradah, yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara para santri bergantian membacakan hafalannya.⁴⁹

Untuk memenuhi kualitas menghafal yang terbaik, hendaklah seseorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an menggunakan sebuah cara. Hal ini digunakan untuk mempermudah dalam mendapatkan kualitas terbaik dalam menghafal Al-Qur'an. Abd al-Da'im Kahil mengatakan bahwa kesulitan menghafal Al-Qur'an salah satu faktornya adalah karena seseorang belum terbiasa dengan gaya bahasa Al-Qur'an. Dengan demikian, terdapat 3 tahap untuk menghafal Al-Qur'an yakni sebagai berikut:

- a. Tahap mendengarkan murottal Al-Qur'an untuk membiasakan otak dan telinga kita terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini dapat dilakukan dimanapun bahkan ketika sedang tidur, dikarenakan jika seseorang sudah tidur, otak akan tetap bekerja.

⁴⁷ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008, Hal. 52

⁴⁸ Subhan Abdullah Acim, "Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an", Lembaga Ladang Kata: Bantul (2023), Hal. 88-97.

⁴⁹ Achmad Fatahilah, Devy Habibi Muhammad, "Metode dan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khalifah Kota Brobolinggo", *Islamic Education Journah: Probolinggo* (2023), Vol. 1, No. 1, Hal. 22.

- b. Tahap memahami kandungan Al-Qur'an, pada tahap ini sangatlah membantu seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk memahami ayat-ayat atau surat yang akan dihafal, seseorang dapat membaca terjemah Al-Qur'an ataupun tafsir-tafsir Al-Qur'an yang ringan seperti kitab *Aysar al-Tafāsir* karya Abu Bakr al-Jaza'iri atau *al-Tafsīr al-Wajīz* karya Wahbah az-Zuhaili.
- c. Tahap menghafal Al-Qur'an dengan mushaf, hal ini akan jauh lebih mudah jika seseorang telah melalui dua tahap diatas.⁵⁰

Salah satu teknik menghafal Al-Qur'an yang dapat dilakukan untuk memudahkan dalam menghafal adalah dengan memahami kata atau kalimat dalam ayat Al-Qur'an terlebih dahulu. Pemahaman tersebut meliputi arti kata atau kalimat pada sebuah ayat Al-Qur'an yang sedang dihafal, beserta kisah dan *asbābun nuzūl*-nya. Hal ini menjadi faktor pendukung yang sangat efektif dalam proses menghafal Al-Qur'an. Akan lebih baik jika pemahaman tersebut juga tentang pehaman sebuah kalimat, tata bahasa dan struktur pada kalimat dalam sebuah ayat. Oleh karena itu, seseorang yang mampu menguasai bahasa Arab dan memahami struktur bahasanya agak jauh mendapatkan kemudahan dibandingkan yang tidak memiliki bekal sama sekali.⁵¹

Jika seseorang belum menguasai tata bahasa dalam Al-Qur'an, maka ada cara yang lebih mudah dan dapat dilakukan oleh semua orang. Cara ini dapat dilakukan dengan melakukan pemahaman ayat yang salah satunya menggunakan keluaran Al-Qur'an dari departemen agama. Setelah memahami makna dari sebuah ayat tersebut, kemudian dibaca berulang kali sampai sedikit demi sedikit mulai mengingatnya. Kemudian, dilanjutkan menghafalnya dengan menutup Al-Qur'an dan disetorkan kepada guru. Endmund Bachman mengatakan bahwa menghafal dengan teknik ini dapat

⁵⁰ Abdul Jalil, "Studi Historis Komparatif tentang Metode Tahfidz Al-Qur'an", Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadist: Yogyakarta(2017), Vol. 18, No. 1, hal. 13.

⁵¹ Junita Arini, Winda Wahyu Widawarsih, *Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur*, Jurnal Penelitian Keislaman: Mataram(2021), Vol. 17, No. 02, hal. 176.

dilakukan dengan cara menemukan kata kunci dalam ayat, yang kemudian dihafalkan kata-kata tersebut. Dan salah satu cara yang dilakukan untuk membantu proses menghafal adalah dengan banyak menggunakan kata-kata tersebut.⁵²

Melalui pemahaman mengenai arti kata atau kalimat sebuah ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dapat menjadi salah satu metode untuk mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an. Di Indonesia ini, terdapat satu metode yang merupakan program pasca tartil pada metode pembelajaran Al-Qur'an metode ummi yang mengajarkan untuk menghafal Al-Qur'an dengan memahaminya terlebih dahulu, yaitu metode turjuman Al-Qur'an. Metode ini memiliki keunikan tersendiri saat dipraktikkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

2. Metode Turjuman Al-Qur'an

Metode turjuman Al-Qur'an merupakan program lanjutan dari metode ummi, yaitu setelah mempelajari cara baca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dilanjutkan dengan belajar menghafal Al-Qur'an (Tahfidz) memahami Al-Qur'an (Turjuman), dan mempelajari Kaidah Bahasa Al-Qur'an (KBQ), dan Imla'. Dalam menghafal Al-Qur'an, terdapat cara-cara yang dilakukan agar kualitas hafalan menjadi terampil dan lebih baik, salah satunya adalah dengan menerapkan metode turjuman Al-Qur'an. Dengan adanya metode turjuman Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa/siswi agar semakin terampil menghafal dan mudah dalam muraja'ah.

Metode ummi lahir dengan berbagai sistemnya sejak tahun 2011, merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah banyak digunakan oleh lembaga-lembaga di berbagai penjuru daerah yang ada di Indonesia. Adanya metode ummi merupakan upaya Ummi Foundation untuk berkontribusi dalam memberi solusi terhadap problematika

⁵² Eko Hadi Wardoyo, *Penerapan Metode Menghafal dan Problematikanya dalam Pembelajaran Al-Quran*, Sumbula: Jombang (2020), Vol. 05, Nomor 02, hal. 318.

pembelajaran Al-Qur'an di sekolah, madrasah, dan TPQ. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran metode ummi adalah pendekatan dengan bahasa ibu yang memiliki 3 unsur yaitu, *pertama*, Direct Methode (metode langsung) ialah dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. *Kedua*, Repeatation (diulang-ulang), karena semakin sering mengulang dalam membaca Al-Qur'an akan semakin terlihat indah, kuat, dan mudah. *Ketiga*, Kasih Sayang yang Tulus, ialah seorang guru yang mengajar Al-Qur'an dengan cinta, ketulusan dan kesabaran untuk mencapai kesuksesan dengan meneladani seorang ibu kepada anaknya.⁵³

Demi tercapainya tujuan Ummi Foundation, maka metode ummi memiliki 7 program dasar, yaitu:

- 1) Tashih, yaitu tes baca Al-Qur'an atau pemetaan guru Al-Qur'an juga merupakan standarisasi untuk mengikuti sertifikasi guru, untuk memastikan bacaan sudah sesuai dengan Ummi Foundation.
- 2) Tahsin, pembinaan/pembelajaran baca Al-Qur'an agar sesuai dengan kaedah ilmu tajwid dan persiapan untuk mengikuti tashih dan sertifikasi guru.
- 3) Sertifikasi Guru Al-Qur'an, merupakan pelatihan untuk menjadi guru Ummi (bagi yang sudah lulus tashih).
- 4) Coach, yakni pendampingan dalam implementasi metode ummi terhadap guru Al-Qur'an.
- 5) Supervisi, yakni penjagaan mutu dan evaluasi pembelajaran.
- 6) Munaqosyah, merupakan evaluasi hasil akhir pembelajaran bagi para pengguna metode ummi.
- 7) Khotmul Qur'an dan Imtihan (Uji Publik), yakni setelah lulus Munaqosyah, maka santri/siswa akan diujikan kemampuannya didepan orang banyak.⁵⁴

⁵³ <https://ummifoundation.org/> , diakses pada tanggal 14 Februari 2024 pukul 11.40 WIB.

⁵⁴ Rindi Anisah, Ika Agustin Adityawati, "Analisis Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MI Darussalam Pacet", An-Najah: Mojokerto (2023), Vol. 02, No. 04. Hal. 153.

Umami foundation memiliki program utama yaitu belajar mudah membaca Al-Qur'an (Tartil Al-Qur'an). Untuk efektifitas dalam mencapai target, metode ummi memiliki 4 model pembelajaran: 1). Privat/Individual, yakni siswa/santri membaca satu persatu sesuai dengan kemampuan, 2). Klasikal Individual, yakni guru meminta siswa/santri membaca satu persatu sedang siswa yang sedang tidak membaca belajar mandiri, 3). Klasikal Baca Simak, jilid sama halamannya berbeda, satu siswa membaca yang lain menyimak, 4). Klasikal Baca Simak Murni, jilid sama halaman sama, satu membaca yang lain menyimak. metode ummi dibangun atas 3 kekuatan mutu, yakni buku yang bermutu, guru yang *qualified*, dan system yang kokoh. Buku Umami terdiri dari jilid 1-6, Mushaf Al-Qur'an Umami serta waqaf ibtida', buku Gharib dan buku Tajwid Dasar. Program pasca pembelajaran tartil (pembelajaran jilid 1-6, Gharib, dan Tajwid), yaitu Tahfidz, Turjuman Al-Qur'an, Program Kaidah Bahasa Al-Qur'an, program Kaidah Bahasa Al-Qur'an, dan Imla':

1. Program Tahfidz metode ummi, sudah diterapkan sejak tartil, akan tetapi terdapat kelas khusus tahfidz yang terdiri dari 3 tingkatan yaitu: *Adnā* (siswa/santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an), *Ausat*(mampu membaca Al-Qur'an, akan tetapi masih perlu bimbingan), dan *A'lā* (siswa/santri yang hafalan dan bacaan Al-Qur'annya sudah baik dan cepat). Buku Tahfidz terdiri dari buku per-Juz dan per 10 Juz Al-Qur'an.
2. Program Metode *Turjuman* Al-Qur'an, merupakan program untuk mudah memahami Al-Qur'an dan menghafalkannya dengan menekankan pada 3 skill, yakni membaca dengan tartil, terjemah perkata, dan perkalimat.
3. Program Kaidah Bahasa Al-Qur'an Metode Umami, yaitu pembelajaran tentang penguasaan gramatikal arab yang diterapkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, yang melatih siswa/santri untuk mampu mengidentifikasi *ism*, *fi'il*, *harf*, terampil *mentasrif*, dan terampil *mengi'rob*.

4. Imla' Metode Ummi, melatih siswa/santri untuk terampil membaca dan menulis Arab.⁵⁵

Metode *turjuman* Al-Qur'an yang merupakan program lanjutan pasca tartil adalah suatu metode menghafal sekaligus memahami terjemahnya yang meliputi arti perkata dan perkalimat, serta intisari dari ayat tersebut. Kata "*turjuman*" sendiri (dalam metode Ummi) diambil gelar sahabat Abdullah Ibnu Abbas yang artinya "*penafsiran Al-Qur'an*". Abdullah Ibn Abbas merupakan sahabat dengan keilmuan yang melimpah-ruah, memiliki ijtihad yang luar biasa, ma'rifatnya terhadap kandungan makna ayat-ayat Al-Qur'an serta memiliki akhlak mulia. Hal ini menjadi landasan Ummi Foundation dalam mengambil gelar beliau dengan harapan menjadi sebuah do'a bagi para peserta didik agar bisa seperti Abdullah Ibnu Abbas. Dengan demikian, metode turjuman Al-Qur'an menjadi salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an khususnya tahfidz Al-Qur'an.⁵⁶

Metode turjuman Al-Qur'an memiliki 5 misi, yaitu:

1. Menjaga *tartil* yang telah dimiliki oleh peserta didik.
2. Memahami secara *lafziyyah* ayat maupun surat dalam kitab suci Al-Qur'an secara lisan dan tulisan.
3. Meningkatkan dan menguatkan hafalan ayat dan surat yang telah dimiliki oleh peserta didik.
4. Mengambil hikmah penggalan ayat atau surat dalam Al-Qur'an yang sedang dipelajari.
5. Mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷

⁵⁵ <https://ummifoundation.org/program> Diakses pada 12 Agustus 2024, pukul 09.25.

⁵⁶ Izatul A'yun Syaibani, "Pengaruh Pembelajaran Turjuman Al-Qur'an Metode Ummi Terhadap Kemampuan Siswa dalam Memahami Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ghilmani", Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya (2020), Hal. 5.

⁵⁷ Ramdan Tamara, Irham, *Implementasi Turjuman dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Siswa SMP IT Darussalam*, Jurnal Turats: Bekasi (2022), Vol. 15, No. 1, Hal. 27.

Selain itu, metode *turjuman* Al-Qur'an juga memiliki tiga skill yaitu membaca dengan tartil, terjemah perkata dan perkalimat. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh alm. Prof. Dr. Roem Rowi yaitu, "Para ulama tafsir mengharamkan terjemah perkata saja, karena yang demikian itu belum sampai pada makna yang dimaksud dari ayat", maka pada metode *turjuman* Al-Qur'an ini ayat-ayat diterjemahkan sesuai dengan struktur ayat tersebut, bukan hanya terjemah katanya saja. Sehingga metode *turjuman* Al-Qur'an pun juga menghadirkan intisari dari yang telah diajarkan yang berisi tentang *Asbābun Nuzūl*, keutamaan membacanya, dan tata cara pelaksanaannya.

Buku pembelajaran metode *turjuman* Al-Qur'an terdiri dari 2 jenis, yaitu buku Pedoman Terjemah dan buku latihan. Pada Buku Pedoman Terjemah berisi jilid 1-5 tercetak dalam satu buku.



Gambar 2.1 Buku Pedoman Terjemah⁵⁸

⁵⁸ Mirzaq, Nidauddin, Jujun, Budianto, *Pedoman Terjemah untuk Jilid 1-5*, Ummi Media Center (Surabaya: 2014).

Buku ini berisi tentang pedoman terjemahan dari bacaan sholat, do'a-do'a, dan surat-surat pendek yang ada di buku latihan. Siwa-siswi memiliki tugas untuk menghafal terjemah ini setiap judulnya. Gambar di bawah ini merupakan contoh isi dari buku pedoman terjemahnya.

1. DOA SETELAH AZAN

اللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةُ التَّامَّةُ، وَالصَّلَاةُ الْقَائِمَةُ، اِتِّ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ،
وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ، إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيْعَادَ

اللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةُ التَّامَّةُ

اللَّهُمَّ	رَبِّ	هَذِهِ	الدَّعْوَةُ	التَّامَّةُ
Ya Allah	Tuhan	Ini	Panggilan	Yang sempurna

Ya Allah_ (wahai) Tuhan (pemilik) panggilan yang sempurna ini

وَالصَّلَاةُ الْقَائِمَةُ

وَالصَّلَاةُ	الْقَائِمَةُ
Dan shalat	Yang ditegakkan

Dan shalat_ yang ditegakkan

اِتِّ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ

اِتِّ	مُحَمَّدًا	الْوَسِيْلَةَ	وَالْفَضِيْلَةَ
Berikanlah	(Nabi) Muhammad	Perantara	Dan keutamaan

Berikanlah (Nabi) Muhammad_ perantara dan keutamaan

وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ

وَابْعَثْهُ	مَقَامًا	مَحْمُودًا	الَّذِي	وَعَدْتَهُ
Dan tempatkanlah dia	Kedudukan	Yang terpuji	Yang	Engkau janjikan kepadanya

Dan tempatkanlah dia (pada) kedudukan yang terpuji_ yang Engkau janjikan kepadanya

Gambar 2.2 Contoh materi Turjuman A⁵⁹

⁵⁹ Mirzaq, Nidauddin, Jujun, Budianto, *Pedoman Terjemah untuk Jilid 1-5*, Ummi Media Center (Surabaya: 2014), hal. 9.

9. SURAT AL-'ALAQ II (AYAT 9-19)

أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَى . عَبْدًا إِذَا صَلَّى . أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَى الْهُدَى . أَوْ أَمَرَ
بِالتَّقْوَى . أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّى . أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ يَرَى . كَلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ
لَسَفَعْنَا بِالنَّاصِيَةِ . نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ . فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ . سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ . كَلَّا لَا
تُطْعَمُهُ وَاَسْبَدَّ وَقُرْبُ .

أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَى

يَنْهَى	الَّذِي	أَرَأَيْتَ
(Dia sedang) melarang	Yang	Apakah kamu (telah) melihat

Apakah kamu (tahu)_ (orang) yang melarang

عَبْدًا إِذَا صَلَّى

صَلَّى	إِذَا	عَبْدًا
(Dia telah) shalat	Apabila	Hamba

(Seorang) hamba_ apabila shalat

أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَى الْهُدَى

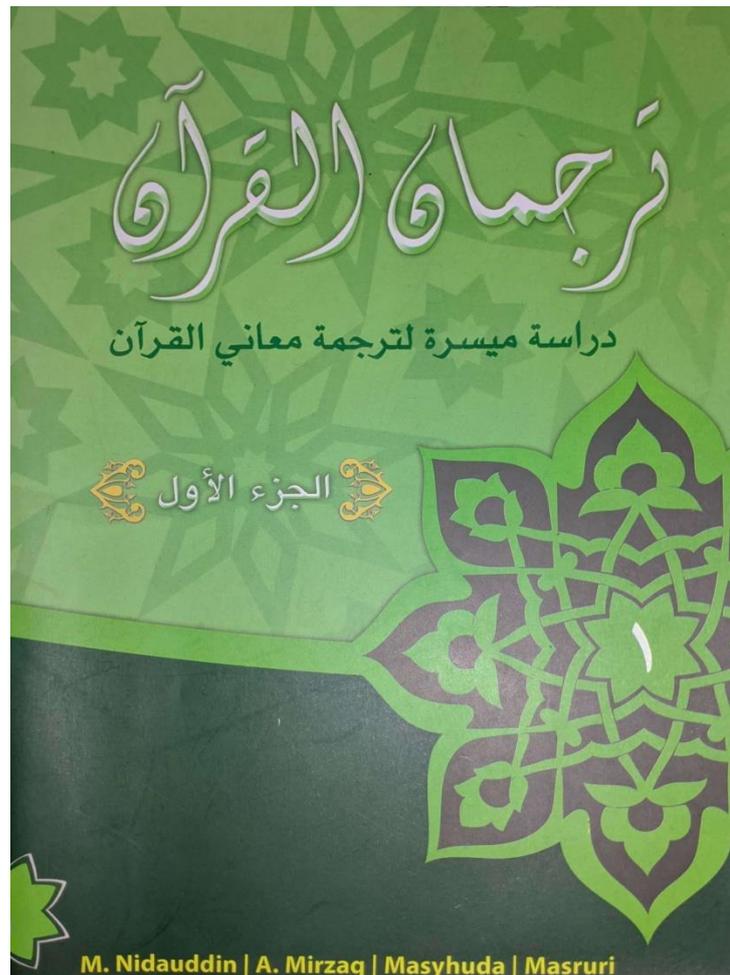
أَرَأَيْتَ	إِنْ	كَانَ	عَلَى	الْهُدَى
Apakah kamu (telah) melihat	Jika	Dia (telah) ada	Atas	Petunjuk

Apakah kamu (tahu)_ jika dia (berada di) atas petunjuk

Gambar 2.3 Contoh Materi Turjuman B⁶⁰

Selain pedoman turjuman, pembelajaran metode turjuman Al-Qur'an juga menggunakan buku latihan.

⁶⁰ Mirzaq, Nidauddin, Jujun, Budianto, *Pedoman Terjemah untuk Jilid 1-5*, Ummi Media Center (Surabaya: 2014), hal 48.



Gambar 2.4 Buku Latihan Turjuman

Buku latihan ini berisi dari 5 jilid., Turjuman A menggunakan Jilid 1-3 (bacaan sholat dan doa-doa), dan Turjuman B menggunakan jilid 4 dan 5 (surat-surat pendek). Masing-masing dari setiap materi disertai dengan intisari, hikmah, dan kisah.⁶¹

Metode *turjuman* Al-Qur'an memiliki 5 jilid yang masing-masingnya berisi:

a) Jilid 1, berisi tentang:

- | | |
|----------------------|------------------|
| 1. Doa setelah Adzan | 7. Doa Rukuk 1 |
| 2. Niat Sholat | 8. Doa Rukuk 2 |
| 3. Doa Iftitah 1 | 9. Doa Iktidal 1 |

⁶¹ M. Nidauddin, A. Mirzaq, Masyhuda, Masruri, *Turjuman Al-Qur'an Juz al-ula*, Ummi Media Center (Surabaya: 2014).

- | | |
|-----------------------------|-------------------|
| 4. Doa Iftitah 2 | 10. Doa Iktidal 2 |
| 5. Q.S. Al-Fatihah ayat 1-4 | 11. Doa Sujud 1 |
| 6. Q.S. Al-Fatihah ayat 5-7 | 12. Doa Sujud 2 |

b) Jilid 2, berisi tentang:

- | | |
|---------------------------------|--------------------------|
| 1. Doa Duduk diantara 2 Sujud 1 | 7. Doa Sebelum Salam 2 |
| 2. Doa Duduk diantara 2 Sujud 2 | 8. Doa Setelah Salam 1 |
| 3. Bacaan Tasyahud 1 | 9. Doa Setelah Salam 2 |
| 4. Bacaan Tasyahud 2 | 10. Dzikir Usai Shalat 1 |
| 5. Sholawat Ibrahimiyah | 11. Dzikir Usai Sholat 2 |
| 6. Doa Sebelum Salam 1 | 12. Doa Untuk Orang Tua |

c) Jilid 3, berisi tentang:

- | | |
|----------------------------------|--------------------------|
| 1. Doa sebelum makan dan minum 1 | 9. Doa sebelum tidur |
| 2. Doa sebelum makan dan minum 2 | 10. Doa bangun tidur |
| 3. Doa setelah makan dan minum 1 | 11. Doa masuk rumah |
| 4. Doa setelah makan dan minum 2 | 12. Doa keluar rumah |
| 5. Doa keluar kamar mandi | 13. Doa setelah berwudhu |
| 6. Doa memakai pakaian | 14. Doa masuk masjid |
| 7. Doa melepas pakaian | 15. Doa keluar masji |
| 8. Doa bercermin | |

d) Jilid 4, berisi tentang:

- | | |
|-----------------------|---------------------------------|
| 1. Surat An-Naas | 7. Surat Al-Kautsar |
| 2. Surat Al-Falaq | 8. Surat Al-Ma'un |
| 3. Surat Al-Ikhlash | 9. Surat Quraisy |
| 4. Surat Al-Lahab | 10. Surat Al-Fiil |
| 5. Surat An-Nashr | 11. Surat Al-Humazah |
| 6. Surat Al-Kaafiruun | 12. Surat Al-'Asr ⁶² |

e) Jilid 5, berisi tentang:

- | | |
|----------------------|---------------------------|
| 1. Surat At-Takatsur | 7. Surat Al-Qadr |
| 2. Surat Al-Qari'ah | 8. Surat Al-'Alaq 1 (1-8) |

⁶² M. Nidauddin, A. Mirzaq, Masyhuda, Masruri, *Turjuman Al-Qur'an Juz al-robi'*, Ummi Media Center (Surabaya: 2014).

- | | |
|------------------------------|-------------------------------------|
| 3. Surat Al-‘Adiyat | 9. Surat Al-‘Alaq 2 (8-19) |
| 4. Surat Az-Zalzalah | 10. Surat At-Tiin |
| 5. Surat Al-Bayyinah 1 (1-5) | 11. Surat Al-Insyirah |
| 6. Surat Al-Bayyinah 2 (6-8) | 12. Surat Adl-Dluhaa. ⁶³ |

Terdapat beberapa tahapan-tahapan dalam menghafal Al-Qur’an melalui metode turjuman yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap awal yakni pembukaan dan tahfidz (selama 20 menit) :
 1. Guru mengucapkan salam kepada siswa-siswi.
 2. Bertanya kabar kepada siswa-siswi (“Bagaimana kabar kalian hari ini?”).
 3. Berdoa bersama.
 4. Memulai menghafal Al-Qur’an.
- b. Apersepsi (5 menit)
 1. Mengulangi materi yang telah dipelajari minggu lalu minimal sebanyak 3 materi.
 2. Berdiskusi tentang materi yang belum dipahami.
- c. Penanaman Konsep (15 menit)
 1. Melakukan *building need*.
 2. Membaca Al-Qur’an dengan *tartil*.
 3. Menerjemahkan perkata ayat Al-Qur’an (sebagaimana dalam buku panduan).
 4. Menerjemahkan perkalimat ayat Al-Qur’an (sesuai dengan buku panduan).
- d. Pemahaman Konsep (5 menit)
 1. Mengulang konsep secara bersama-sama.
 2. Mengulang konsep secara bergantian.
 3. Membuka buku panduan turjuman.
- e. Latihan (5 menit)
 1. Mengerjakan latihan pada buku turjuman.

⁶³ M. Nidauddin, A. Mirzaq, Masyhuda, Masruri, *Turjuman Al-Qur’an Juz al-khomis*, Ummi Media Center (Surabaya: 2014).

2. Mengoreksinya secara bersama-sama.
- f. Evaluasi (2 menit)
1. Guru memeriksa kehadiran para peserta didik.
 2. Melakukan penilaian pada tugas yang dikerjakan para peserta didik.
- g. Menambah Ayat dan Penutup
1. Menambah ayat untuk pertemuan selanjutnya.
 2. Pemberian motivasi kepada para peserta didik.
 3. Berdo'a bersama.⁶⁴

Hal diatas merupakan tahapan-tahapan mengajar yang sesuai dengan standar dari Ummi Foundation. Akan tetapi, keberhasilan dalam pembelajaran tidak terlepas dari bagaimana seorang guru mampu mengelola kelasnya dengan baik, seperti menerapkan meratura diawal pembelajaran, menanamkan kedisiplinan yang tinggi, mengajarkan adab dpan sopan santun, serta senantiasa memberi nasehat. Hal tersebut, akan menumbuhkan kebiasaan yang baik terhadap siswa-siswi dimanapun ia berada.

Adanya metode ini juga tak lepas dari bagaimana proses seorang *al-huffadz* menghafalkan Al-Qur'an. Menghafal adalah proses mengulang terus-menerus sesuatu yang baik dengan membaca dan mendengar. Seorang hafidz tidak hanya menghafal Al-Qur'an saja, akan tetapi harus tetap menjaga hafalannya agar tidak hilang begitu saja. Al-Qur'an yang senantiasa dihafal dan dijaga akan menjadi teman di alam kematian, karena konsekuensi dari tanggung jawab menghafal Al-Qur'an sangatlah berat. Seorang penghafal Al-Qur'an yang tidak mampu menjaga hafalannya maka segala tingkah lakunya dapat dikatakan dosa besar, akan tetapi penghafal Al-Qur'an yang senantiasa menjaga hafalannya akan mendapatkan pertolongan dan syafa'at dihari akhir kelak.⁶⁵

⁶⁴ Ramdan Tamara, Irham, *Implementasi Turjuman dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Siswa SMP IT Darussalam*, Jurnal Turats: Bekasi (2022), Vol. 15, No. 1, Hal. 28.

⁶⁵ M. Ikmal Falahi Hamhij, "Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di SMPI Al-Azhar 3 Bintaro Tangerang Selatan", Tesis Institut PTIQ: Jakarta (2023), Hal. 3.

C. Peningkatan Kualitas Hafalan

Kualitas merupakan tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan) dan mutu. Sedangkan hafalan memiliki makna sesuatu yang dihafalkan. Hafalan juga memiliki makna menjaga, memelihara, dan menghafal.⁶⁶ Jadi, yang dimaksud dengan kualitas hafalan adalah sebuah mutu, kadar, atau tingkat baik dan buruk hafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

Hafalan Al-Qur'an dapat dikatakan berkualitas jika penghafal Al-Qur'an mampu menghafal secara sempurna, dan ketika membaca tidak terjadi kesalahan pada kaedah bacaan tajwid dan lainnya. Kualitas hafalan akan menentukan nilai baik dan buruknya ingatan seseorang, serta ketepatan dalam memilih metode yang digunakan dalam proses menghafal. Jika seorang mampu menghafal dengan sempurna, memiliki kelancaran bacaan yang utuh, tajwid dan makhraj yang tepat, maka dapat dikatakan bahwa ia memiliki kualitas bacaan yang baik.⁶⁷

Dengan demikian, sebuah kualitas hafalan dapat diukur dari beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kelancaran Hafalan

Memori dalam hafalan akan melalui tiga proses, yaitu *encoding* atau merekam, *storage* atau penyimpanan, dan *retrieval* atau memanggil. *Encoding* merupakan proses pencatatan informasi yang diterima oleh reseptor indra dan sirkuit saraf internal. *Storage* adalah penentuan berapa lama informasi tersebut akan tetap berada dalam memori kita, dalam bentuk apa dan dimana letaknya. *Retrieval* mengingat kembali memori yang telah tersimpan. Dari sinilah kita dapat menilai sebuah kualitas hafalan Al-Qur'an. Jika seseorang dapat melantuntan ayat Al-Qur'an yang dibaca dengan baik, maka kualitas bacaan tersebut di katakan baik, dan akan berlaku sebaliknya.

⁶⁶ Achmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 279.

⁶⁷ Widiya, *Pelaksanaan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Baitul Qur'an (Dabo Singkep)*, UIN Sultan Syarif Kasim: Riau(2024), hal. 19.

2. Kaidah Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah sebuah ilmu yang digunakan untuk mengetahui cara memberikan hak pada setiap huruf dan mustahqnya. Tujuan mempelajari ilmu adalah untuk menjaga lisan dari kesalahan membaca Al-Qur'an. Dari sini, sebuah bacaan Al-Qur'an dapat dikatakan baik, kurang baik, bahkan belum baik dapat diukur dari kemampuan kesesuaian sifat huruf (*makhraj*, panjang pendek, dan lain sebagainya).

3. Bacaan yang Tartil

Tartil merupakan membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan berlahan-lahan, tidak terburu-buru, sesuai dengan *makhraj* dan ilmu tajwid. Jika dalam membaca Al-Qur'an saja dianjurkan dengan tartil, begitu pula dalam menghafal Al-Qur'an.⁶⁸

Dengan demikian, terdapat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi sebuah kualitas hafalan. Salah satunya adalah peran seorang guru dalam menyalurkan ilmu kepada siswa-siswinya. Keberadaan guru disini bertujuan agar siswa-siswi terhindar dari kesalahan dalam menghafal, baik dari segi *makhraj*, *sifatul hurūf*, maupun tajwidnya. Dengan demikian, seorang guru harus melakukan pembinaan, pengarahan, dan pendampingan secara maksimal kepada siswa-siswi yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Disini, hendaknya guru mengajarkan kepada siswa-siswinya mengenai kedisiplinan, sikap dan perilaku yang baik, serta taat dalam beribadah. Maka dengan demikian, seorang guru akan melahirkan *Huffadz* yang berkualitas dalam menghafal maupun dalam kehidupannya.⁶⁹

⁶⁸ M. Abdurrahman, Nur Habibulloh, Muhammad Naufal Alwan, Afifah Arrahmah, "Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an dengan Manajemen Waktu", Banggai: 2024, hal. 67.

⁶⁹ Siti Mahfudhotin Nafi', *Ayo Sekolah Plus Menghafal Al-Qur'an*, (Kudus: tren yasin, 2016), hal. 20-21.

BAB III

METODE *TURJUMAN* AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH AL-IHSAN JIMBE

A. Profil Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe

Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe telah ada sejak tahun 1982. Dahulu kata, kegiatan mengaji dilakukan di masjid Al-Ihsan oleh seorang Kyai bernama Kyai Isnandar, yang meliputi tajwid, tauhid, dan masih banyak pelajaran lainnya. Mengaji dilakukan dengan sorogan ba'da Maghrib dengan jumlah murid yang tidak terlalu banyak. Setelah semakin lama semakin banyak, seorang lurah bernama Bapak Yetno membangun sebuah madin yang bernama Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe. Kepala sekolah pertama di Madin Al-Ihsan Jimbe adalah K.H. Abid Ihsan, di ikuti dengan beberapa guru lainnya seperti Ustadz Madi, dan Ustadz Sun'a.

Setelah Kyai Isnandar wafat, kepala sekolah Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe berganti oleh Slamet Riyadi, S. S. hingga sekarang.⁷⁰ Beberapa ruang kelas yang dimiliki oleh Madrasah Diniyyah Al-Ihsan Jimbe yaitu 4 Gedung kelas sebelah timur, 1 kantor guru, 2 gedung TK (memakai gedung milik TK) menghadap ke utara, 2 Gazebo, dan Masjid Al-Ihsan. Semua tempat ini digunakan oleh guru dan murid untuk menimba ilmu agama. Pada tahun 2015, metode ummi telah masuk ke Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, akan tetapi penggunaannya belum mendalam dan hanya sekedar mengaji saja. Kemudian, pada tahun 2016 Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe telah resmi menggunakan ummi dengan mengajarnya Ustadz Alfin Nuraini, M. Pd. yang sekarang menjadi koordinator guru Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe.

Terdapat 4 pembelajaran utama yang ada di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, yaitu Belajar membaca Al-Qur'an Metode Ummi (Tartil), Tahfidz Metode Ummi, Turjuman Al-Qur'an Metode Ummi, dan Reguler (Ibadah Amaliyah). Hari aktif belajar di Madrasah Diniyyah Al-Ihsan Jimbe adalah

⁷⁰ Sringatun, *Wawancara*, Madin Al-Ihsan Jimbe, 2 September

Senin sd. Jum'at. Hari Senin sampai Kamis merupakan pembelajaran Tartil, Tahfidz, dan Turjuman, sedangkan hari Jum'at pembelajaran Reguler (Ibadah Amaliyah). Berikut merupakan susunan kepengurusan Madrasah Diniyah Awawaliyah Al-Ihsan Jimbe:

Komite	: Farid Nasrudin
Kepala Madrasah	: Slamet Riyadi, S. S.
Sekretaris	: Annisa Fatiyathurrachma
Bendahara	: Isna Arofatu Zahro, S. Pd.
Anggota guru	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Alfin Nuraini, M. Pd. (Koordinator Al-Qur'an) 2. Abdul Aziz, M. Pd. 3. Nunung Arisma 4. Muhammad Ashari, S. Pd. 5. Riva Dwi Fidyastika 6. Annisa Raihanun 7. Zahrotul Azza 8. Nita Wulandari, S. H.⁷¹

B. Kondisi Geografis Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe

Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe berada di Dukuh Krajan 2, Rt/Rw 02/02, Desa Jimbe, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Yakni jalan raya Jimbe (arah ke Ngebel), terdapat gapura di Utara jalan. Lokasinya yang strategis mempermudah akses para guru dan siswa untuk keluar masuk sekolahan. Terdapat 4 ruang kelas sebelah timur menghadap ke barat, 2 ruang kelas sebelah selatan menghadap ke utara (menggunakan gedung TK), 1 ruang guru, 2 gazebo, dan masjid Al-Ihsan yang juga di gunakan untuk belajar.

⁷¹ Alfin Nuraini, *Wawancara*, Madin Al-Ihsan Jimbe, 27 September

Terletak di pedesaan yang asri sehingga nyaman digunakan untuk belajar dan menghafal.⁷²

C. Data Guru dan Siswa Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe

Data Guru pengajar Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe dan yang telah tersertifikasi:

Tabel 3.1
Daftar Guru Tersertifikasi

No.	Nama	Alamat	Sertifikat
1.	Alfin Nuraini, M. Pd.	Jenangan, Ponorogo	Sertifikasi
2.	Abdul Aziz, M. Pd.	Takokak, Cianjur, Jabar	Sertifikasi
3.	Riva Dwi Fidyastika	Jimbe, Jenangan, Ponorogo	Sertifikasi
4.	Zahrotul Azza	Jimbe, Jenangan, Ponorogo	Sertifikasi
5.	Nunung Arisma	Semanding, Jenangan	Sertifikasi
6.	Nita Wulandari	Panjeng, Jenangan	Sertifikasi
7.	Slamet Riyadi, S. S.	Jimbe, Jenangan	Sertifikasi
8.	Muhammad Azhari	Jimbe, Jenangan	Sertifikasi
9.	Fransiska Diah	Panjeng, Jenangan	Sertifikasi
10.	Rahmatul	Jenangan	Sertifikasi
11.	Rizki Al-Farisi	Jenangan	Sertifikasi
12.	M. Shobirin	Jenangan	Sertifikasi

⁷² Slamet Riyadi, *Wawancara*, Madin Al-Ihsan Jimbe.

Data kelompok Tartil Metode Ummi beserta guru pengampu adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kelompok Pembelajaran Al-Qur'an

1. Kelompok 1 Jilid PRA, Pengajar Ustadzah Azza

No.	Nama	Hafalan
1.	Aisyah Ramadhani	Surat Al-Falaq
2.	Muhammad Alif Arizal	Surat Al-Ihklas
3.	Varinka Putri Prima Nareswari	Surat Al-Ikhlash
4.	Irfansyah Raska Syamil	Surat Al-Falaq
5.	Farelino Artaka Bagastia	Surat Al-Lahab
6.	Liyin Nur Mawaddah	Surat Al-Lahab
7.	Muhammad Aqil Irsyad Muttaqin	Surat Al-Lahab
8.	Aqila Hafidzah Az-Zahra	Surat Al-Lahab
9.	Iqlima Azka Alina	Surat Al-Lahab
10.	Arisha Luana Suwandi	Surat Al-Falaq
11.	Derryl Hamizan R.	Surat Al-Lahab
12.	Nora Shintya Dewi	Surat Al-Lahab
13.	Almaghvira Keysha Putri	Surat Al-Lahab
14.	Fatimah Az-Zahra	Surat Al-Falaq
15.	Lathifa Udfi	Surat Al-Lahab
16.	Zhia Nuha Zahira	Surat Al-Lahab
17.	Alesa Shanum Ayra	Surat Al-Lahab
18.	Ega	Surat Al-Lahab
19.	Kenzo Prastianto	Surat Al-Lahab
20.	Fridho Adi Pratama	Surat Al-Lahab

2. Kelompok 2 Jilid 2, Ustadzah Rohmah

No.	Nama	Hafalan
1.	Muhammad Erlangga	Surat Al-Lail 1-5
2.	Muhammad Ghoilan Al-Qolbi	Surat Al-Bayyinah
3.	Habibi Atmaja Mukti	Surat Az-Zalzalah
4.	Alifa Nauvalyn Aqila Zahra	Surat Al-Bayyinah
5.	Moh. Revan Azka Abghari	Surat Al-Qadr
6.	Moh. Krisna Afifudin	Surat Al-Bayyinah
7.	Alvina Hasna Zulima	Surat Al-Qori'ah
8.	Farrel Attharaehan Azammy	Surat Az-Zalzalah
9.	Ameera Anindita Rasyidatu S.	Surat Al-Bayyinah
10.	Aurelia Rafanda Everlyn	Surat Al-Fiil
11.	M. Fahrul Afzar Putra	Surat Az-Zalzalah

3. Kelompok 3 Jilid 3, Ustadzah Siska

No.	Nama	Hafalan
1.	Muhammad Hilmi Al-Zafran	Surat Asy-Syams
2.	Salsabila Zyhan Tarisya	Surat Al-Lail
3.	Mahardika Syailendra	Surat Adh-Dhuha
4.	Danadyaksa Raga Alfahrizi	Surat Al-Lail
5.	Viano Kristiyan Ardani	Surat Al-'Alaq
6.	Adinda Kusuma Wardani	Surat Al-'Alaq
7.	Arsen Wicaksono	Surat Al-Lail
8.	Muh. Irwan Choirul Nizam	Surat Asy-Syams
9.	Al-Ghozali M. Nuryadin	Surat Asy-Syams
10.	Zasqi Auliya Prasetyo	Surat Al-Humazah
11.	Adhiyazka Aslan	Surat Al-Fajr
12.	Azka Febriansyah	Surat Al-'Alaq
13.	Axel Fattan Al-Zaffar	Surat Az-Zalzalah

4. Kelompok 4 Jilid 2, Ustadzah Risma

No.	Nama	Hafalan
1.	Rayhan Dwi Alfaro	Surat Al-Lail
2.	Athafariz Fayza Kenzo	Surat Al-Insyirah
3.	Sendi Nur Fajri	Surat Adh-Dhuha
4.	M. Aditya Pratama	Surat Al-Qadr
5.	Ibrahim Maulana Al-Faruqi	Surat Al-Bayyinah
6.	Fayola Khanza Hibatillah Farzana	Surat Asy-Syams
7.	Fatin Habibah	Surat Az-Zalزالah
8.	Rania Ayu Dwi H.	Surat Al-Lail
9.	Gebila Mazaya A.	Surat Al-Lail

5. Kelompok 5 Jilid 4, Ustadz Rizky

No.	Nama	Hafalan
1.	Annisa Valencia	Surat Al-Lail
2.	Aufa Nida Azura	Surat Al-Lail
3.	Al-Mauladhina Arqo Fil Ulul A.	Surat Al-Fajr
4.	Adfin Kanna Arsyi A.	Surat Al-Lail
5.	Alesha Zafarina S.	Surat Al-Lail
6.	Keyla Putri Prima Kusuma	Surat Al-Lail
7.	M. Nizam Ar-Rifa'i	Surat Al-Lail
8.	Ozzie Mahardika Haidar	Surat Al-Lail
9.	Arshavin Virendra Shafwan	Surat Al-Lail
10.	M. Al-Fathih Hakim	Surat Al-Fajr
11.	Muhammad Avriliansyah	Surat Al-Lail

6. Kelompok 6 Jilid 5, Ustadz Slamet Riyadi

No.	Nama	Hafalan
1.	Jasmine Aulia Azzahra	Surat Al-Ghasyiyah
2.	Muh. Ilham Ramadhani	Surat Al-Ghasyiyah

3.	Novan Akbar Ramadan	Surat Al-Ghasyiyah
4.	Nimas Bilqis Triyan Putri	Surat Al-Fajr
5.	Muh. Fakhru Rasyiqul Z.	Surat Al-Fajr
6.	Adibra Maulana Widyatama	Surat Al-Ghasyiyah
7.	Nauval Azzam Mahiska	Surat Al-Ghasyiyah
8.	Aqilla Atmarani	Surat Asy-Syams
9.	Khanza Abidah Safani	Surat Asy-Syams
10.	Anugrah Rafa Akbar	Surat Al-Fajr
11.	Aydan Latief Azizhan Athaya	Surat Al-Fajr
12.	Khayla Vena Almira M.	Surat Al-Fajr

7. Kelompok 7 Jilid 5&6, Ustadzah Nita Wulandari

No.	Nama	Hafalan
1.	Fahry Zhaffran Al-Faruqi	Surat Al-Buruj
2.	Muhammad Zaky A.	Surat At-Thariq
3.	Suatriani Avita Sary	Surat Al-Buruj
4.	Astna Nur Zuhriyyah	Surat Al-Buruj
5.	Ezzar Nadhifian F.	Surat 'Abasa
6.	Rony Ardy S.	Surat At-Takwir
7.	Fahim Herryka	Surat An-Naba'
8.	Fadil Febyan	Surat An-Nazi'at
9.	Ajeng Maheswari	Surat Al-Mutaffifiin
10.	Mikaela Diaz Lintang	Surat 'Abasa

8. Kelompok 8 Al-Qur'an 1, Ustadzah Irin

No.	Nama	Hafalan
1.	Anisa Mutiara Putri	Surat An-Nazi'at
2.	Cintya Pegy Indah C.	Surat At-Takwir
3.	M. Zaky Nur Fattah	Surat An-Nazi'at
4.	Alfatih Muhammad N.	Surat Asy-Syams

5.	Muh. Fahry Al Ha	Surat Al-Buruj
6.	Adiba Shakila A.	An-Nazi'at

9. Kelompok 9 Al-Qur'an 2, Ustadz Ashari

No.	Nama	Hafalan
1.	Felixiano Gibrani F.	Surat Al-Mulk
2.	Nur Ali Wahyu P.	Surat Al-'Alaq
3.	Safitrah Jaya	Surat An-Naba'
4.	Daffa Wiyoga	Surat An-Naba'
5.	Nanda Diva Riyanti	Surat 'Abasa
6.	Faiq Riski fatoni	Surat Al-Lail
7.	Salsabila Alia Zahra	Surat An-Naba'
8.	Adiasta Nur Diatmika	Surat An-Nazi'at
9.	Geraldny Emirul Fata	Surat An-Naba'
10.	M. Ridwan Syafiq A.	Surat Al-Mulk
11.	Fa'iq Ahnaf Al-Hafidz	Surat Juz 29

10. Kelompok 10 Turjuman A, Ustadzah Riva

No.	Nama	Hafalan
1.	Almaghvira Keysha Putri	Surat Al-Kafirun
2.	Nora Sintia Dwei	Surat Quraisy
3.	Abiza Al-Ghifari	Surat Al-Lahab
4.	Aqil Irsyad Muttaqin	Surat Quraisy
5.	Irfansya Raska Syamil	Surat Al-Kautsar
6.	M. Alif Arrizal	Surat Al-Kautsar
7.	Aisyah Ramadhani	Surat Quraisy
8.	Derryl Hamidan Ramadhan	Surat An-Nasr
9.	Abiyu Nizam	Surat An-Nasr

11. Kelompok 11 Turjuman B, Ustadz Aziz

No.	Nama	Hafalan
1.	Adeline Azka Zhafira	Surat Al-Muddassir
2.	Alfian Candra Aditama	Juz 1, Juz 37
3.	Aqbil Ilham Khair	Surat Nuh
4.	Arsyla Dea Egghi Martsya	Surat Nuh
5.	Dea Mufidatul Amalia	Surat Al-Haqqoh
6.	Klarita Ramdhanita	Juz 1
7.	Nabila Hasmira	Juz 1
8.	Nur Fachry Hashif S.	Surat Nuh
9.	Anisa Hanun Fadhila	Surat Al-Munafiqun
10.	Citra Widiawati	Surat Al-Munafikun
11.	Mufidah Ayu Purnomo	Juz 1
12.	Nada Citra Az-Zahra	Juz 1
13.	Anindya Cahyadewi	Surat Al-Qolam
14.	Raza Syafiq Abyan	Surat Al-Mulk
15.	Artha Bagus Dwi Putra	Surat Al-Qolam
16.	M. Hilal Ramadhan	Surat Al-Ma'arij

D. Metode *Turjuman* Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe

Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe telah resmi menggunakan metode ummi sejak 2016 yang lalu. Penggunaan metode ummi ini dengan alasan metode ummi telah tersusun secara sistematis, memiliki buku panduan, dan mudah untuk diajarkan dan dipahami oleh siswa-siswi. Awalnya, Madrasah Diniyyah Al-Ihsan Jimbe menerapkan pembelajaran cara abaca Al-Qur'an (tahsin) saja, akan tetapi seiring berkembangnya system yang ada di Ummi Foundation, Madrasah Diniyyah Al-Ihsan Jimbe juga mengikuti perkembangan tersebut. Sehingga, Madrasah Diniyyah Al-ihsan Jimbe terdapat beberapa klasifikasi pembelajaran Al-Qur'an, yaitu:

1. Tartil Metode Ummi

Tartil merupakan tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Terdapat 6 Jilid yang masing-masing memiliki pokok bahasan sebagai berikut:

1. Jilid 1

- a) Pengenalan huruf tunggal (*hijaiyah*) Alif-Ya'.
- b) Pengenalan huruf tunggal berharakat fathah, Alif-Ya'.
- c) Membaca 2-3 huruf tunggal berharakat fathah, A-Ya'.

2. Jilid 2

- a) Pengenalan harakat kasroh dan dlommah, fathatain, kasrotain, dan dlommatain.
- b) Pengenalan huruf sambung Alif sampai Ya'.
- c) Pengenalan angka Arab 1-99.

3. Jilid 3

- a) Pengenalan tanda baca panjang (Mad Thobi'i), fathah diikuti alif dan fathah panjang, kasroh diikuti ya' sukun dan kasroh panjang, dan dlommah diikuti wawu sukun dan dlommah panjang.
- b) Pengenalan tanda baca panjang (Mad wajib muttashil dan Mad jaiz mufashil).
- c) Pengenalan angka arab 100-500.

4. Jilid 4

- a) Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya.
- b) Pengenalan tanda tasydid/syiddah ditekan membacanya.
- c) Membedakan cara baca huruf-huruf tsa', syin, syin yang disukun, 'ain, hamzah yang disukun, dan ha', kho', dan ha' yang disukun.

5. Jilid 5

- a) Pengenalan cara membaca waqof/mewaqofkan.
- b) Pengenalan bacaan ghunnah/dengung.
- c) Pengenalan bacaan Ikhfa'/samar.
- d) Pengenalan bacaan Idghom bighunnah.
- e) Pengenalan bacaan Iqlab.

f) Pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafkhim/tarqiq).

6. Jilid 6

- a) Pengenalan bacaan Qalqalah (mantul).
- b) Pengenalan bacaan Idgham bilaghunnah.
- c) Pengenalan bacaan idzhar/jelas.
- d) Pengenalan macam-macam tanda waqaf/washol.
- e) Cara membaca nun-iwadh, diawal ayat dan ditengah ayat.
- f) Membaca ana, Na-nya dibaca pendek.

Di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, pembelajaran tahsin berada di jam pertama, yakni pada pukul 14.30 – 15.30 (60 menit). Pembagian waktu tersebut meliputi:

- 5 Menit : Pembukaan,
- 10 Menit : Muroja'ah dan menambah hafalan baru,
- 10 Menit : Klasikal, yakni menggunakan alat peraga,
- 30 Menit : Evaluasi, (baca simak),
- 5 Menit : Drill dan doa penutup.

Model pembelajaran yang digunakan di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe adalah klasikal Baca Simak, yakni yang satu membaca, sedang yang lain menyimak, akan tetapi halamannya tidak sama, tetapi tidak terpaut jauh antara satu anak dengan yang lainnya. Jumlah anak disetiap jilidnya yaitu:

- a. Jilid Pra : 6 anak
- b. Jilid 1 : 15 anak
- c. Jilid 2 : 11 anak
- d. Jilid 3 : 13 anak
- e. Jilid 4 : 20 anak
- f. Jilid 5 : 16 anak
- g. Jilid 6 : 6 anak
- h. Al-Qur'an : 18 anak

Di madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, dalam kelompok belajar membaca Al-Qur'an-nya di sesuaikan dengan kemampuan, bukan dengan tingkatan kelasnya. Dengan demikian, akan lebih efektif untuk pembelajaran, karena memiliki fokus masing-masing. Anak yang aktif akan lebih cepat belajarnya, dan anak yang masih tertinggal akan mendapatkan fokus yang lebih dari pengajarnya.

2. Tahfidz Metode Ummi

Di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, metode tahfidz yang digunakan yakni menggunakan metode ummi. Tahfidz metode ummi memiliki buku panduan menghafal yang mudah untuk anak-anak. Satu buku terdiri dari satu juz Al-Qur'an. Di metode ummi, anak-anak mengawali hafalannya dari Juz 30, Juz 29, Juz 28, kemudian dilanjutkan dengan Juz 1, Juz 2, dan seterusnya. Waktu yang digunakan untuk Tahfidz di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe adalah 14.30 – 15.30 untuk pasca tartil, dan 16.10 – 17.00 untuk waktu khusus tahfidz anak yang masih tartil. Capaian tahfidz yang ada di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe yaitu Juz 30, Juz 29, juz 28, dan Juz 1. Pembagian waktu dalam 60 menit pembelajaran Tahfidz di Madrasah Diniyah Al-Ihsan jimbe adalah sebagai berikut.

- 5 Menit : Pembukaan
- 50 Menit : Hafalan yang terdiri dari 10 menit hafalan dan 40 menit setor hafalan/*ziyadah*.
- 5 Menit : Penutup.

Di Madrasah Diniyyah Al-Ihsan Jimbe menggunakan sistem *A'la*, *Ausath*, dan *Adna* untuk system tahfidznya, yaitu pengelompokkannya disesuaikan dengan kemampuan anak masing-masingnya. Sehingga dalam satu kelompok capaian Juz atau surat yang sama, atau walaupun berbeda, tidak terpaut jauh. Menggunakan system ini menjadikan mudahnya anak untuk mencapai sebuah surat/ayat yang sesuai dengan kemampuan di setiap jilidnya.

3. Metode turjuman Al-Qur'an

Metode turjuman Al-Qur'an dibagi ke dalam 3 tema/materi yang bias dipilih sesuai dengan kebutuhan pengguna, yaitu:

1. Turjuman A: Materi Sholat dan Doa Harian
2. Turjuman B: Materi surat-surat pendek
3. Turjuman C: Materi surat Al-Baqarah

Di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, menerapkan 2 tema/materi, yaitu Turjuman A dan Turjuman B. Sebagaimana yang terdapat dalam salah satu misi metode turjuman Al-Qur'an yaitu "menguatkan hafalan", maka di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe melakukan upaya untuk menjaga sekaligus meningkatkan kualitas hafalan para siswa-siswinya. Pada tahun 2021, metode turjuman Al-Qur'an mulai diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe. Saat itu, pengajar pertamanya adalah Ustadz Alvin sendiri. Sehingga sampai sekarang, (tahun ke-3 penggunaan) materi metode turjuman Al-Qur'an terdiri dari 2 kelas.

Terdapat beberapa hal yang diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe yang menjadi faktor pendukung tercapainya tujuan pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

a. Pembagian Kelompok

Di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe menggunakan materi Turjuman A (materi sholat dan doa harian) dan Turjuman B (surat-surat pendek). Turjuman A diterapkan sebagai salah satu upaya agar siswa-siswinya mampu memahami bacaan sholat melalui menghafal arti perkata dan arti secara keseluruhan kata. Hal ini bertujuan untuk menambah kekhusyukan saat melaksanakan sholat karena telah mengetahui bacaan sholat.⁷³ Dengan mempelajari juga doa harian secara mendalam yaitu dengan menghafal arti perkata dan perkalimat, serta menghafal dan memahami intisarinnya, diharapkan siswa mampu mengetahui maksud dari doa yang di ucapkan sesuai dengan aktifitas yang dilakukan.

⁷³ Alvin Nuraini, *Wawancara*, Madin Al-Ihsan Jimbe, (2 September 2024).

Di turjuman A, terdapat 10 anak yang terdiri dari kelas 5 dan 6 yang diajar oleh Ustadzah Riva. Pada kelas Tahfidz, 10 anak ini sudah mencapai hafalan Juz 29, sedang pada pembelajaran turjuman sudah mencapai surat Al-Fatihah. Data anak tersebut yaitu:

Tabel 3.3
Kelompok Turjuman A

No.	Nama	Kelas	Hafalan	Hal.
1.	Almaghvira Keysha P.	5	Surat Al-Qolam	9
2.	Nora Sintia Dwei	5	Surat Al-Qolam	9
3.	Abiza Al-Ghifari	5	Surat Al-Qolam	10
4.	Aqil Irsyad Muttaqin	6	Surat Al-Haqqoh	9
5.	Irfansya Raska Syamil	5	Surat Al-Haqqoh	10
6.	M. Alif Arrizal	6	Surat Al-Mulk	10
7.	Aisyah Ramadhani	6	Surat Al-Haqqoh	9
8.	Derryl Hamidan R.	5	Surat Al-Qolam	10
9.	Abiyu Nizam	5	Surat Al-Mulk	10
10.	Zhia Nuha Zahira	5	Surat Al-Haqqoh	9

“Disini, turjuman A juga sudah ada. Dengan harapan jika segera selesai akan mengikuti munaqosyah dan lanjut materi KBQ.”⁷⁴Di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe juga menggunakan materi Turjuman B yaitu memuat materi tentang surat-surat pendek, mulai dari surat An-Naas sampai surat Adh-Dhuha. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk anak mampu mengetahui makna dari surat-surat tersebut sehingga mampu meningkatkan kualitas hafalan siswa, yang meliputi:

1. Memudahkan menghafal Al-Qur’an karena telah memiliki hafalan *mufrodāt* yang cukup banyak.
2. Menjaga surat-surat yang telah dihafal, karena dalam proses menghafal telah mengetahui makna dari surat yang dihafal.

⁷⁴ Abdul Aziz, *Wawancara*, Madin Al-Ihsan Jimbe, (27 September 2024).

Di turjuman B, terdapat 16 anak yang terdiri dari kelas 5 dan 6 yang diajar oleh Ustadz Aziz. Pada kelas Tahfidz, 16 anak ini sudah mencapai hafalan Juz 29, Juz 28, Juz 27, dan Juz 1 sedang pada pembelajaran turjuman sudah mencapai surat Al-Kafirūn dan nada yang sudah tuntas. Data anak tersebut yaitu:

Tabel 3.4
Kelompok Turjuman B

No.	Nama	Kelas	Hafalan	Hal.
1.	Adeline Azka Zhafira	6	Surat Al-Muddassir	48
2.	Alfian Candra Aditama	5	Juz 1, Juz 37	48
3.	Aqbil Ilham Khair	6	Surat Nuh	48
4.	Arsyla Dea Egghi M.	6	Surat Nuh	48
5.	Dea Mufidatul Amalia	6	Surat Al-Haqqoh	49
6.	Klarita Ramdhan	6	Juz 1	49
7.	Nabila Hasmira	6	Juz 1	48
8.	Nur Fachry Hashif S.	5	Surat Nuh	48
9.	Anisa Hanun Fadhila	6	Surat Al-Munafiqun	48
10.	Citra Widiawati	6	Surat Al-Munafikun	49
11.	Mufidah Ayu Purnomo	6	Juz 1	49
12.	Nada Citra Az-Zahra	6	Juz 1	49
13.	Anindya Cahyadewi	6	Surat Al-Qolam	48
14.	Raza Syafiq Abyan	5	Surat Al-Mulk	49
15.	Artha Bagus Dwi Putra	6	Surat Al-Qolam	48
16.	M. Hilal Ramadhan	5	Surat Al-Ma'arij	48

b. Alokasi Waktu

Pembelajaran metode turjuman Al-Qur'an dilaksanakan selama 4 pertemuan setiap Minggu, yaitu pada hari Senin sampai dengan Kamis. Setiap satu pertemuan dilaksanakan dalam 60 menit yang dilaksanakan di gazebo barat (untuk Turjuman A) dan kelas TK barat (untuk Turjuman B).

Pembagian waktu ini sudah ternilai ideal pembelajaran menurut Ummi Foundation.⁷⁵

c. 7 Tahapan Mengajar Metode *Turjuman* Al-Qur'an

Di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe terdapat 2 kelas *Turjuman* yang terdiri dari Turjuman A dan Turjuman B. Turjuman A terdiri dari Turjuman jilid 1, jilid 2, dan jilid 3. Sedangkan Turjuman B terdiri dari jilid 4 dan jilid 5. Pada saat pembelajaran, posisi duduk siswa-siswi adalah leter U. Para siswa yang sudah mencapai metode *turjuman* Al-Qur'an telah melewati banyak tahapan dalam mempelajari Al-Qur'an, yakni tartil (belajar membaca Al-Qur'an), Tahfidz Al-Qur'an, dan metode *turjuman* Al-Qur'an. Sehingga dalam mempelajari metode *turjuman* Al-Qur'an, bacaan tartil anak sudah baik. Para siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan intruksi dari Ustadz/ahnya. Pembagian waktu penerapan metode *turjuman* Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Al-Ihsan Jimbe adalah sebagai berikut.

- 5 Menit : Pembukaan
- 10 Menit : Muroja'ah tartil (yang terdiri dari Gharib, Tajwid, dan Tadarrus)
- 10 Menit : Muroja'ah materi Turjuman (Turjuman 1 dan Turjuman 2)
- 30 Menit : Ziyadah
- 5 Menit : Penutup

Pembagian waktu dalam 60 menit tersebut meliputi 5 menit pembukaan, siswa-siswi merapikan duduknya kemudian berdoa bersama. Doa tersebut yaitu Al-Fatihah, kemudian ditambah dengan doa pembelajaran turjuman yaitu:

اللَّهُمَّ فَهِّمْنَا فِي الدِّينِ وَعَلِّمْنَا التَّأْوِيلَ

PONOROGO

⁷⁵ Novanda Fajri Ali Syahbana, "Penerapan Metode Ummi pada Pembelajaran Turjuman Al-Qur'an Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2023/2024", UIN Kiai Haji Achmad Siddiq: Jember(2023), hal. 102.

Artinya: “Ya Allah, berilah kefahaman kepadanya dalam urusan agama dan ajarkannya Takwil (tafsir Al-Qur’an)”.

Doa ini merupakan doa yang dibaca ketika sebelum dan sesudah belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Adi Hidayat bahwa Nabi Saw pernah mengajarkan doa ini kepada para sahabat, “Ibnu Abbas RA itu setiap akan main di majlis ilmu, dari mulai kecil dia selalu dibelai oleh Nabi, didoakan *Allahumma Faqqihna Fiddin wa ‘Allimnatakwil*”. Ujar Ustadz Adi Hidayat. Dengan demikian, doa ini menjadi doa pembuka pada pembelajaran metode *turjuman* Al-Qur’an dengan harapan agar siswa-siswi mampu memahami dan menambah kualitas hafalan Al-Qur’an.⁷⁶

Selanjutnya, 10 menit berikutnya adalah muroja’ah tartil yaitu materi tajwid dan gharib. “Hal ini merupakan waktu tersendiri untuk tetap menjaga materi tajwid dan gharib yang telah di hafal. Karena jika tidak di muroja’ah terus-menerus maka akan lupa dan hilang hafalannya. Muroja’ah dilakukan dengan memberikan pertanyaan, seperti Apa itu idhar halqi, sebutkan huruf-huruf ikhfa’ haqiqi, bacaan imalah, bacaan isyam, dan lain sebagainya”.⁷⁷ Beberapa contoh percakapan saat pemberian pertanyaan-pertanyaan singkat yang dilakukan dalam muroja’ah Gharib adalah sebagai berikut.

Guru : (membacakan surat Al-Kahfi yang terdapat bacaan *saktah*-nya).

Murid : (menjawab secara langsung tanpa banyak berfikir) “Ada pelajaran *‘iwajaa*, qoyyima. Bacaan *saktah*, artinya berhenti sejenak sekedar satu alif tanpa bernafas. Di Al-Qur’an ada 4 tempat. Contohnya disurat Al-Kahfi ayat 1-2 juz 15, surat Yasin ayat 52 juz 23, surat Al-Qiyamah ayat 27 juz 29, surat Al-Muthoffifin ayat 14 juz 30.”

Guru : Qowaariiro Qowariir (langsung menyebutkan komentarnya).

⁷⁶ Alfin Nuraini, *Wawancara*, Madin Al-Ihsan Jimbe, (27 Agustus 2024).

⁷⁷ Abdul Aziz, *Wawancara*, Madin Al-Ihsan Jimbe, (2 September 2024).

Murid : “Jika waqof diakhir ayat 15, *ro*-nya dibaca panjang. Awal ayat 16, *ro*-nya dibaca pendek. Jika dibaca washol, kedua *ro*-nya dibaca pendek. Jika waqaf di *qowārīro* yang kedua, *ro*-nya dibaca sukun. Contohnya disurat Al-Insaan ayat 15-16 juz 29.”⁷⁸

Pembagian waktu 10 menit berikutnya adalah muroja’ah materi turjuman yang telah dihafal. Muroja’ah turjuman dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan seperti ayat, mufrodat, arti secara keseluruhan, serta intisarinya. Seluruh komponen seperti ayat, arti perkata, dan perkalimat wajib dihafalkan oleh seluruh murid, akan tetapi intisari tidak setiap materi wajib dihafalkan. Muroja’ah turjuman dilakukan dengan cara seluruh siswa menjawab secara bersamaan dengan tempo yang cepat dan tidak banyak berfikir. Hal ini dilakukan untuk memastikan seluruh siswa benar-benar telah hafal.

Pada tahap ini pula, guru akan dapat mengukur tingkat hafalan dan pemahaman anak terhadap materi yang telah dihafal. Apabila hafalan masih lemah, maka dapat diulang terus menerus pada bagian tersebut agar semakin kuat. Karena disinilah letak pentingnya tujuan turjuman yaitu anak dapat terampil menghafal Al-Qur’an dikemudian hari. di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, kelompok turjuman A, materinya telah sampai di jilid 1 surat Al-Fathihah ayat 4, dengan demikian muroja’ah dilakukan dari doa setelah adzan, niat sholat, doa iftitah $\frac{1}{2}$ (memilih salah satu), dan surat Al-Fathihah ayat 1-4. Pada kelompok turjuman B, materi telah sampai di jilid 4 surat Al-Kafiruun, dengan demikian muroja’ah dimulai dari surat An-Naas sampai dengan surat Al-Kafiruun.

Pembelajaran dilanjutkan dengan *ziyādah* selama 30 menit. “Pada saat *ziyādah* dilakukan dengan *fastabiqul khoirot*, yakni berlomba-lomba untuk menyetorkan hafalannya. Talaqqi hanya akan dilakukan sesekali saja, dikarenakan ditahap turjuman, siswa-siswi sudah melewati tartil

⁷⁸ Abdul Aziz, *Wawancara*, Madin Al-Ihsan Jimbe, (2 September 2024).

dengan artian bacaannya sudah baik.”⁷⁹ Siswa-siswi menyetorkan hafalannya secara bergantian yang meliputi membacakan ayatnya terlebih dahulu, kemudian mufrodat/arti perkata, dan arti perkalimat.

Tidak semua intisari dihafalkan di setiap materinya, akan tetapi seluruh siswa harus paham apa makna dari yang dihafalkannya. Pada waktu ini pula, siswa yang telah usai menyetorkan hafalannya, dilanjutkan dengan mengerjakan tugas yang telah ada pada buku turjuman dan tidak boleh melihat buku panduan. Dengan demikian, diharapkan hafalan akan semakin melekat dan tidak mudah hilang dari hari-kehari.

Tahap yang terakhir dari pembelajaran *turjuman* di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe adalah penutup. Pada tahap ini, siswa-siswi merapikan buku dan posisi duduknya. Dilanjutkan dengan pembacaan doa penutup bersama, pemberian motivasi dari guru pengajar dan salam.

d. Penerapan Materi Metode *Turjuman* Al-Qur'an

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa buku *turjuman* terdiri dari 2 jenis, yaitu buku Pedoman Terjemah dan buku latihan. Pada Buku pedoman terjemah telah terdapat terjemahan dari jilid 1-5. Sedang pada buku latihan ini berisi dari 5 jilid., Turjuman A menggunakan Jilid 1-3 (bacaan sholat dan doa-doa), dan Turjuman B menggunakan jilid 4 dan 5 (surat-surat pendek). Masing-masing dari setiap materi disertai dengan intisari, hikmah, dan kisah.⁸⁰

Peran seorang guru disini adalah men-talaqqi siswa-siswinya sesuai dengan yang ada pada buku latihan dan buku pedoman terjemah. Contohnya adalah sebagai berikut:

1. Doa sebelum makan dan minum
 - a. Lafadz do'anya

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

⁷⁹ Alvin Nuraini, *Wawancara*, Madin Al-Ihsan Jimbe, (26 Agustus 2024).

⁸⁰ M. Nidauddin, A. Mirzaq, Masyhuda, Masruri, *Turjuman Al-Qur'an Juz al-ula*, Ummi Media Center (Surabaya: 2014).

b. Intisari

- 1) Dasar membaca doa sebelum makan dan minum adalah kebiasaan Rasulullah Saw, sebagaimana diriwayatkan Imam Ibnu Sunni.⁸¹
- 2) Keutamaan membaca doa sebelum makan dan minum adalah mendapatkan keberkahan dan dijauhkan dari setan serta api neraka.
- 3) Tata cara membaca doa setelah makan dan minum adalah membacanya sebelum memulai makan dan minum apa saja. Makan dengan tangan kanan dan mengambil yang terdekat.
- 4) Setan ikut makan makanan yang tidak dimulai dengan membaca basmalah atau doa.

c. Hikmah

Wahsyi bin Harb Ra. Bercerita: Sesungguhnya para sahabat Rasulullah Saw mengadu kepada beliau: “*Wahai Rasulullah Saw, sesungguhnya kami makan tetapi tidak bias kenyang*”. Rasulullah Saw bersabda: “*Mungkin kalian makan sendiri-sendiri?*”. Mereka menjawab: “*Ya*”. Beliau bersabda: “*Berkumpullah atas makanan kalian (kumpulkan makanan kalian), dan sebutlah nama Allah Swt (sebelum makan), niscaya akan mendapatkan berkah makanan itu!*”⁸²

Diantara usaha mendapatkan berkah makanan adalah dengan makan bersama dalam satu wadah. Rasulullah Saw bersabda yang artinya: “*Makanan yang paling dicintai Allah Swt adalah dimana didalamnya ada banyak tangan*”.⁸³ Hikmah ini menunjukkan sebab makanan tidak kenyang adalah karena makan sendiri dan tidak membaca doa sebelum makan. Oleh karenanya, kita harus makan bersama-sama dan membaca doa sebelum makan agar makanan berkah dan dicintai Allah Swt.

⁸¹ H.R. Ibnu Sunni, No. 457, bab *Maa Yaquul idza qurrib ilaihit tha'am*.

⁸² HR. Abu Daud, No. 3670, kitab *Al-Ath'imah*, bab *al-ijtima' ala Ath-tha'am*.

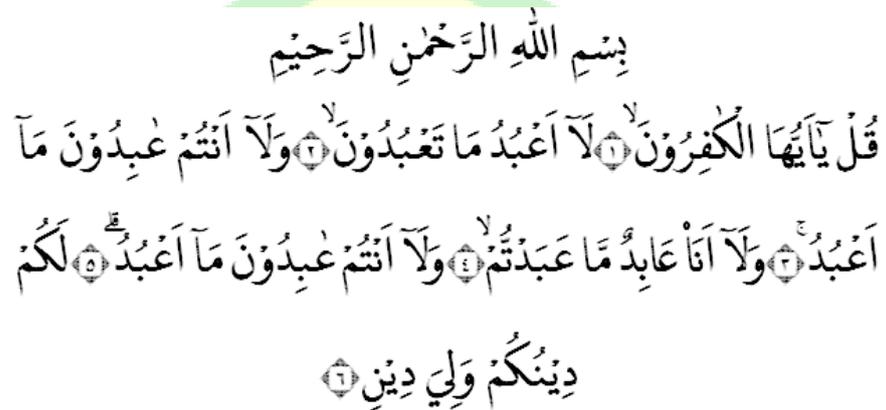
⁸³ HR. Baihaqi, *'Aun al-Ma'bud*, syarah Abu Daud, Imam Abu Thayyib Syamsul Haq, Juz 6, hal. 575.

d. Terjemah lisan

(berisi perintah dan tugas kepada siswa) Terjemahkan secara lisan dan urut setiap kata dalam kolom iqra'. Kemudian jawan pertanyaan terjemah lisan dari Ustadz.⁸⁴

2. Surat al-Kaafiruun

a. Ayat



Gambar 3.1 Surat al-Kaafiruun

b. Intisari

- 1) Surat al-Kaafiruun diturunkan sebagai jawaban atas tawaran kaum musyrik kepada Rasulullah Saw untuk saling bertukar sesembahan.⁸⁵
- 2) Keutamaan membaca surat al-Kaafiruun adalah seperti membaca seperempat al-Qur'an.⁸⁶
- 3) Surat al-Kaafiruun dibaca pada rakaat pertama sholat sunnah fajar.
- 4) Dalam masalah akidah, yaitu yang menyangkut keyakinan, seorang muslim harus tegas kepada non muslim untuk tidak mengikuti kebiasaan-kebiasaan mereka, termasuk tidak ikut merayakan hari-hari besar mereka. Namun tidak boleh pula seorang muslim menghina tuhan-tuhan sesembahan orang kafir.

⁸⁴ M. Nidauddin, A. Mirzaq, Masruri, *Turjuman Al-Qur'an Juz'u Ast-stalits*, Ummi Media Center(Surabaya: 2014), hal. 1-2.

⁸⁵ Muhammad Sayyid Thantawi, *At-Tafsir al-Wasiith*, Juz 15, hal. 525.

⁸⁶ HR. Baihaqi, No. 2300, kitab *Syu'ab al-Iimaan*, bab *Ta'dhiimi al-Qur'aan*.

c. Kisah

Dari Abdullah bin Abbas Ra. bahwa kaum Quraisy berusaha mempengaruhi Rasulullah Saw dengan menawarkan harta kekayaan sehingga beliau menjadi orang paling kaya di Mekah. Mereka juga menawari Nabi Saw untuk menikahi wanita mana saja yang beliau kehendaki. Upaya tersebut mereka sampaikan seraya berkata, “Inilah yang kami sediakan untukmu wahai Muhammad Saw, dengan syarat engkau jangan memaki tuhan-tuhan kami dan menjelek-jelekkannya, atau sembahlah tuhan-tuhan kami selama setahun.”

Kemudian Nabi Saw menjawab, “Aku akan menunggu wahyu dari *Rabb*-ku.” Ayat ini (Q.S. al-Kāfirūn, 109: 1-6) diturunkan terkait dengan peristiwa tersebut, yaitu sebagai perintah untuk menolak tawaran kaum musyrikin Quraisy.⁸⁷

d. Terjemah Lisan

Terjemahkan secara lisan dan urut setiap kata dalam kolom Iqra'. Kemudian jawab pertanyaan terjemah lisan dari Ustadz.

Penjelasan pada bagian “terjemah lisan”, merupakan perintah berupa praktik. Halaman selanjutnya pada setiap bab, terdapat kolom kosong, yang menjadi tugas siswa-siswi untuk mengerjakannya. Tugas tersebut berupa menerjemahkan mufodad. Setelah selesai mengerjakan tugas, para siswa akan diberi pertanyaan yang harus dijawab dengan cepat. Pada kolom tarjamah perkata, terdapat kolom nilai untuk mengukur kemampuan siswa, karena pada bagian ini, para siswa mengerjakan tanpa melihat buku panduan terjemah. Kolom nilai disertai dengan kolom tanda tangan pengoreksi. Kosa kata pada bagian ini juga cenderung acak, sehingga hal ini memastikan para siswa bahwa mereka hafal bukan karena urut sesuai urutan mufrodad yang dihafal dan disetorkan, akan tetapi mereka harus benar-benar hafal mufrodad masing-masing-nya. “Kalau

⁸⁷ Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaab an-Nuquul Fi Asbaab an-Nuzuul*, hal. 310.

mereka hafal dengan serius masing-masing mufrodatnya, nanti enak mahamin ayatnya. Apalagi dalam menambah hafalannya.”⁸⁸

e. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi secara *harfiyah* berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai “*The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*” yang memiliki arti evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternative keputusan.⁸⁹ Pengertian evaluasi secara umum yaitu sebuah proses yang disusun secara sistematis guna untuk menentukan sebuah nilai terhadap sesuatu yang berdasar pada kriteria yang telah ditentukan melalui penilaian.⁹⁰ Pada metode ummi, evaluasi dilakukan dalam harian, mingguan, bulanan, dan juga setiap semester yaitu Khotaman/Imtihan.

1) Evaluasi Harian

Dalam pembelajaran metode ummi, evaluasi harian dilakukan dengan penilaian pada jurnal guru serta buku prestasi siswa. Buku prestasi digunakan sebagai penanda batas hafalan dan pembelajaran/setoran, serta nilai anak di setiap harinya. Terdapat juga kolom keterangan sebagai catatan bacaan siswa-siswi dan laporan kepada orang tua. Pengecekan buku prestasi oleh orang tua ditandai dengan ada tidaknya tanda tangan orang tua pada kolom tanda tangan di setiap harinya. “Hal ini juga menjadi tanda apakah anak dirumah mengaji, muroja’ah, dan menghafal atau tidak.”⁹¹

Pada pembelajaran *turjuman*, evaluasi ditambah dengan mengerjakan soal pada buku latihan *turjuman*. Soal berupa

⁸⁸ Abdul Aziz, *Wawancara*, Madin Al-Ihsan Jimbe, (26 September 2024).

⁸⁹ Arief Aulia Rahman, Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, Uwais Inspirasi Indonesia: Sidoarjo (2019), hal. 4.

⁹⁰ Ina Magdalena, Hanada Nur Fauzi, Raafiza Putri, “Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya”, *Jurnal Unmuh Semarang*: Semarang(2020), Vol. 2, No. 02, hal. 247.

⁹¹ Alfin Nuraini, *Wawancara*, Madin Al-Ihsan Jimbe, (2 September 2024).

menerjemahkan perkata dari bahasa Arab ke Bahasa Indonesia, dan juga menerjemahkan kalimat dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Arab dengan ditulis tangan dan di nilai oleh guru. Soal tersebut muncul pada setiap babnya, sebagai contohnya pada bab doa setelah adzan anak-anak menyetorkan hafalannya kemudian mengerjakan soal tentang doa setelah adzan dan dikumpulkan kepada guru pengajarnya.

2) Evaluasi Mingguan

Evaluasi mingguan di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe merupakan rapat guru Al-Qur'an metode ummi yang di pimpin oleh Ustadz Alvin Nuraini sebagai Koordinator guru Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe. Evaluasi ini dilakukan untuk menentukan kelompok, karena dalam proses pembelajaran, terdapat anak yang awalnya cepat dalam menghafal, akan tetapi setelah berproses menjadi tidak secepat sebelumnya. Begitu pula sebaliknya, terdapat siswa yang diawal pembelajaran lambat dalam menghafal akan tetapi setelah berproses menjadi cepat menghafal. Yang demikian ini, dapat dilakukan pengelompokan kembali agar pembelajaran semakin efektif sesuai dengan grade/kemampuan anak.

Evaluasi mingguan juga membahas tentang penguatan 7 tahapan mengajar, dan menyesuaikan dengan perkembangan yang ada di Ummi Foundation. Di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, juga mengadakan tahsin bersama, untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an para guru-gurunya.⁹²

3) Evaluasi Bulanan

Dalam pembelajaran metode *turjuman* Al-Qur'an, evaluasi bulanan adalah tes kenaikan jilid. Yaitu setelah siswa-siswi selesai setoran pada jilid 1, guru akan melakukan drill (mengulang setoran dari awal hingga akhir secara cepat). Siswa-siswi yang dirasa telah menguasai jilid tersebut, maka akan diajukan Ujian Kenaikan Jilid kepada Koordinator. Selanjutnya, koordinator melakukan penjadwalan

⁹² Abdul Aziz, *Wawancara*, Madin Al-Ihsan Jimbe, (2 September 2024).

dan melakukan tes hafalan berupa ayat, arti perkata, dan arti perkalimat serta pemahaman intisari. Anak-anak yang telah lulus tes akan naik jilid 2, sedangkan anak-anak yang belum lulus tes akan kembali drill untuk kemudian di jadwalkan melakukan Ujian Kenaikan Jilid lagi.

4) Evaluasi tiap Semester

Evaluasi tiap semester merupakan gambaran akhir dari sebuah pembelajaran yang terdiri dari munaqosyah dan khotaman/uji public. Munaqosyah merupakan ujian akhir setiap siswa sesuai dengan pencapaiannya (tartil, tahfidz, turjuman, dan sebagainya). Anak-anak yang lulus dalam munaqosyah, akan mengikuti Khotaman/Imtihan yaitu uji publik. Di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe telah melakukan Khotaman tartil dan tahfidz sebanyak 6 kali, dan telah melakukan Khotaman *Turjuman* Al-Qur'an sebanyak 2 kali. Hal ini menjadi pencapaian yang baik yang didapatkan oleh Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, khususnya di bidang metode *turjuman* Al-Qur'an.⁹³

Selain itu, setiap semester juga selalu ada kegiatan supervise rutin sebagai kontrol eksternal dari Ummi Daerah. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan system dari Ummi pusat.

f. Kendala dan Motivasi

Dalam menjalankan sebuah sistem pembelajaran, tidak melulu berjalan dengan lancar. Sering kali terdapat kendala-kendala yang tidak dapat dihindari. Begaimana di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, sebagaimana yang sampaikan oleh Ustadz Alfin dalam sebuah wawancara, “Kendala dalam pembelajaran itu pasti ada, seperti biasa kalo disini itu kendalanya kalo ada anak yang sering ngga masuk entah itu acara apa, mantenan, sakit atau apa aja itu pasti akan tertinggal

⁹³ Alvin Nuraini, *Wawancara*, Madin Al-Ihsan Jimbe, (27 Agustus 2024).

pelajarannya. Akhirnya nanti dikelas capaiannya jadi nggak sama. Sebenarnya kan kita berharapnya bias menerapkan model pembelajaran baca simak murni, karena nanti pasti lebih cepat. Tapi kalo halamannya udah nggak sama jadinya model pembelajarannya jadi baca simak, jilid sama tapi halaman beda. Nah nanti pengaruhnya di Ujian Kenaikan Jilid yang tidak bareng lagi. Syukur-syukur kalo anak bisa ngejar ya bisa bareng, kalo nggak bisa ngejar otomatis ya nggak bareng, ngerombak kelas lagi.”⁹⁴

Artinya, ketika capaian jilid sudah tidak sama, jika tetap dalam satu kelas, nanti pembelajaran akan tidak sesuai standar atau tidak efektif menurut Ummi Foundation. Karena standar kelas yang baik di tingkat SD/MI atau Madrasah Diniyah adalah menggunakan model belajar klasikal baca simak murni (jilid sama halaman sama) dan juga klasikal baca simak (jilid sama halaman berbeda). Jika tidak sesuai standar, akan berpengaruh kepada pembelajaran yang lambat dan tidak mencapai target. Solusinya adalah dengan merubah kelas kembali yang disesuaikan dengan capaian jilid masing-masing siswanya agar kembali fokus dan talaqqi serta penjelasan juga lebih diterima.

Dalam pengelolaan kelas, juga memiliki tantangan tersendiri untuk mengatur ketertiban dan kenyamanan siswa-siswinya agar pembelajaran lebih efektif. Sebagaimana di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe kelas metode *turjuman* Al-Qur’an. Kondisi kelas juga menentukan maksimal dan tidaknya sebuah pembelajaran. Kelas yang baik akan menciptakan hasil yang maksimal terhadap materi, pemahaman, dan hafalan siswa-siswinya. Begitu pula sebaliknya, kelas yang tidak tertib dan kurang nyaman, akan menimbulkan pembelajaran kurang efektif dan kurang diterima dengan baik. Berikut merupakan usaha dan motivasi yang diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe demi memaksimalkan pembelajaran antara lain:

⁹⁴ Alfin Nuraini, *Wawancara*, Madin Al-Ihsan Jimbe, (27 September 2024).

1) Peraturan Kelas

Pengertian peraturan menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a) Menurut Hurlock, peraturan adalah sesuatu yang diterapkan dengan tujuan membantu sebuah tingkah laku.⁹⁵
- b) Menurut Anshari, peraturan merupakan sebuah kesadaran dan keinsyafan mental untuk mematuhi dan mentaatinya, karena mengerti akan pentingnya menaati sebuah perintah dan larangan.⁹⁶
- c) Menurut Brownlee, peraturan memiliki arti yaitu norma-norma yang berisi tentang perintah dan larangan. Didalamnya berisi tentang bagaimana seorang individu seharusnya berperilaku yang seharusnya dilakukan, dan seharusnya tidak dilakukan.⁹⁷

Dan masih banyak lagi pengertian peraturan menurut para ahli. Peraturan menjadi penting adanya untuk diterapkan dan suatu lembaga serta dalam sebuah pembelajaran. Sebagaimana di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, awal kali masuk dalam setiap semester, terdapat peraturan yang dibentuk bersama. Hal ini dilakukan untuk membentuk kedisiplinan siswa dan belajar memegang teguh sebuah komitmen bersama. Di awal pembelajaran, peraturan akan di bacakan guru terlebih dahulu kemudian ditirukan bersama disertai dengan gerakan, yang berisi:

“PERATURAN”

- Datang tepat waktu
- Membawa peralatan pembelajaran
- Menjaga kebersihan dan kerapian
- Menghargai guru dan teman

⁹⁵ Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Airlangga 2011), hal. 20.

⁹⁶ Hafi, Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional 1983), hal. 30.

⁹⁷ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 142-143.

- Aktif mengikuti kegiatan”.

Dengan adanya peraturan, kegiatan pembelajaran berjalan lebih kondusif dan efektif. Sehingga, pembagian waktu pembelajaran lebih teratur dan ilmu yang diterapkan akan mudah meresap.⁹⁸

2) Kedisiplinan

“Sebuah latihan kedisiplinan sangatlah penting untuk menjadikan kebiasaan anak lebih tertata. Hal ini menjadi bekal ketika mereka sudah dewasa.”⁹⁹ Dari hasil pengamatan kelas dan wawancara, kedisiplinan dimulai dari tempat duduk yang ditata rapi dan dibedakan sesuai dengan capaian hafalannya untuk mempermudah dalam muroja’ah dan talaqqi materi baru. Selain itu, kedatangan siswa-siswi dikelas juga ternilai lebih awal daripada jam memulai kelas.

Disini juga terdapat komitmen diawal oleh peserta didik dan guru pengajar seperti toleransi keterlambatan adalah 5 menit. Selain daripada itu, maka siswa boleh mengikuti pembelajaran akan tetapi tidak boleh menyetorkan hafalan. Perizinan keluar kelas saat proses pembelajaran juga hanya di perbolehkan saat mendesak dan tidak boleh dilakukan secara bersama-sama.

3) Adab dan Sopan Santun

Adab menurut Al-Mawardi memiliki pengertian sebuah kebaikan manusia, seperti kesederhanaan, kerendahan hati, control diri, sikap yang baik, amanah dan tidak iri hati, kebaikan social seperti tutur kata yang baik dan senantiasa menjaga rahasia, menjaga kepercayaan dan keputusan, serta sabar dan tabah dalam memberi nasehat yang baik.¹⁰⁰ Hal ini juga merupakan hal penting yang harus dilatih oleh guru kepada peserta didiknya. Salah satunya dalam kelas metode turjuman Al-Qur’an adalah mendisiplinkan para siswa untuk mendengarkan dengan baik saat guru sedang men-*talaqqi* materi baru,

⁹⁸ Alfin Nuraini, *Wawancara*, Madin Al-Ihsan Jimbe, (27 September 2024).

⁹⁹ Slamet Riyadi, *Wawancara*, Madin Al-Ihsan Jimbe, (2 September 2024).

¹⁰⁰ Dedi Supriyadi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal 321.

dan menyimak dengan seksama teman yang sedang membaca sesuai dengan perintah guru. Apabila belum mengerti tentang sebuah materi, maka menanyakan dengan bahasa dan gesture yang sopan kepada guru pengajarnya.

4) Motivasi siswa-siswi dalam belajar metode *turjuman* Al-Qur'an

Menanamkan kepada siswa-siswi, bahwa belajar turjuman memiliki tujuan penting untuk masa depan dan memiliki keistimewaan yang dapat menjadikan menghafal ayat baru dan muroja'ah surat yang telah dihafal menjadi jauh lebih mudah. Kemudahan-kemudahan tersebut berasal dari bekal mufrodat yang telah dihafal selama pembelajaran metode *turjuman* Al-Qur'an. Belajar metode *turjuman* Al-Qur'an juga dapat menjadikan ibadah lebih khusyu' dan do'a-do'a yang dibaca setiap hari jauh lebih bermakna. Karena dalam pembelajaran metode *turjuman* Al-Qur'an juga menghafal mufrodat/arti perkata dan perkalimat.¹⁰¹

Di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, pembelajaran metode *turjuman* Al-Qur'an berjalan dengan lancar. Metode ini juga mendapat dukungan dari banyak pihak, seperti kepala sekolah, guru, dan para wali murid. Karena metode *turjuman* Al-Qur'an tersaji dengan menarik dan inovatif, menghafalkannya juga mudah, dikarenakan menghafalnya dengan berlagu, sehingga hafalannya dalam melekat kuat dalam ingatan. Kendala-kendala yang terjadi adalah dalam mengatur kelas saja. Bagaimana dapat menertibkan siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung, dan memberikan lebih banyak dorongan terhadap siswa-siswi yang kurang cepat dalam menghafal.¹⁰²

¹⁰¹ Alvin Nuraini, *Wawancara*, Madin Al-Ihsan Jimbe, (25 September 2024).

¹⁰² Alvin Nuraini, *Wawancara*, Madin Al-Ihsan Jimbe, (25 September 2024).

BAB IV
METODE *TURJUMAN* AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SISWA-SISWI DI
MADRASAH DINIYAH AL-IHSAN JIMBE

Menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang sangat mulia disisi Allah Swt bahkan Allah memberikan keistimewaan kepada orang yang mau menghafalkannya. Banyak sekali metode menghafal yang ada di Indonesia ini, dan yang pasti diterapkan pada proses menghafal Al-Qur'an adalah takrir alias muroja'ah. Karena kunci dari hafalan yang selalu terjaga adalah dengan senantiasa menjaga muroja'ah hafalannya. Sedangkan, terdapat banyak sekali metode *ziyadah* alias menambah hafalan ayat yang salah satunya adalah menghafal sekaligus dengan memahami artinya.

Berbagai upaya dilakukan agar seseorang dapat mudah menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah menghafal dengan memahami artinya terlebih dahulu kemudian menghafalkannya. Metode ini disebut dengan metode *tafahhum*. Metode tafahhum menjadi salah satu metode yang efektif diterapkan untuk menghafal Al-Qur'an, karena dengan metode seperti ini maka hafalan akan lebih mudah dan kuat.¹⁰³ Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menerapkan metode ini adalah metode ummi pada program pasca tartil yaitu metode turjuman Al-Qur'an.

Metode turjuman Al-Qur'an merupakan salah satu sub bagian dari metode ummi yang terfokus pada menghafal Al-Qur'an sekaligus memahami arti dan maknanya.¹⁰⁴ Menghafal Al-Qur'an sekaligus memahami arti dan maknanya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hafalan para penghafal Al-Qur'an. Sebuah hafalan dikatakan berkualitas jika memenuhi 3 faktor yaitu, dilihat dari tingkat kuatnya hafalan (muroja'ah dan ziyadah), penerapan tajwid

¹⁰³ Putri Nadila Taladum, *Metode Tafahhum dan Tikrar Al-Qur'an pada Program Tahfidz di Panti Asuhan Anak Yatim dan Dhu'afa Peduli Bersama Kecamatan Medang Kampai Dumai*, UIN Suska: Riau (2023), hal. 27.

¹⁰⁴ Website resmi, *Ummi Foundation*, <https://ummifoundation.org/program> (diakses pada 22 September 2024 pukul 19.39 WIB).

dan makhraj yang tepat, dan membacanya secara tartil. Sebagaimana yang diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, penggunaan metode *turjuman* Al-Qur'an merupakan salah satu upaya agar siswa-siswi mampu memahami bacaan doa yang dihafal, sehingga mengerti maksud do'a yang selalu dibaca setiap sholat dan saat akan memulai dan mengakhiri kegiatan. Disamping hal tersebut, diharapkan siswa-siswi mampu mengerti makna sebuah surat yang telah dihafal.¹⁰⁵

Pada metode *turjuman*, siswa-siswi juga diajarkan untuk menghafal arti perkata, sehingga pembelajaran metode *turjuman* Al-Qur'an menjadikan mereka kaya akan kosa kata bahasa Arab/mufrodat. Mufrodat-mufrodat yang telah dihafal, diharapkan mampu menjadikan sebuah bekal untuk mudah menghafal Al-Qur'an dengan kualitas muroja'ah yang baik karena sedikit demi sedikit mereka mengetahui arti dan makna dari ayat yang dihafalkan walaupun tidak setajam orang yang belajar kaidah bahasa Arab dan bahasa Al-Qur'an secara khusus.

Dengan demikian, hasil dari penerapan metode *turjuman* Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa-siswi di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe dapat kita ukur melalui tiga aspek, yaitu:

A. Kelancaran Hafalan

Pada setiap harinya, siswa-siswi di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe yang telah selesai melakukan setoran akan dinilai di buku prestasi. Dalam sebuah pembelajaran, penilaian merupakan hal yang sangat penting. Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil dari pembelajaran siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Penilaian akan memberikan informasi tentang kompetensi serta pemahaman siswa-siswi.¹⁰⁶

Dengan demikian, buku prestasi menjadi penting adanya karena menjadi salah satu pedoman perkembangan siswa dan juga laporan kepada orang tua tentang hasil belajar siswa di setiap harinya. Berikut merupakan rekapitulasi nilai tahfidz siswa-siswi kelas *Turjuman B* yang di ampu oleh

¹⁰⁵ Alfin Nuraini, *Wawancara*, Madin Al-Ihsan Jimbe, 2 September.

¹⁰⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012), hal. 23.

Ustadz Aziz sebelum dan sesudah penggunaan metode *turjuman* Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rekap data setoran hafalan dalam sepekan sebelum dan sesudah menggunakan metode *turjuman* Al-Qur'an

Rekapitulasi nilai tahfidz dalam 1 minggu pertemuan sebelum penerapan metode *turjuman* Al-Qur'an:

No	Nama	Q.S. Al-Mulk				Q.S. Al-Qalam			
		8/3	9/3	10/3	11/3	8/3	9/3	10/3	11/3
1.	Adeline A. Z.	9	9	10	11	-	-	-	-
2.	Alfian C. A.	10	11	12	13	-	-	-	-
3.	Aqbil Ilham K.	12	14	15	16	-	-	-	-
4.	Arsyila D. E.	-	-	-	-	28	29	30	31
5.	Dea M. A.	-	-	-	-	2	3	4	5
6.	Klarita R.	-	-	-	-	2	3	4	5
7.	Nabila H.	-	-	-	-	13	14	15	17
8.	Nur F. H. S.	-	-	-	-	14	15	17	19
9.	Anisa Hanun	-	-	-	-	31	32	33	34
10.	Citra Widia	3	3-4	5	6	-	-	-	-
11.	Mufidah A. P.	9	10	11	12	-	-	-	-
12.	Nada Citra A.	9	10	11	12	-	-	-	-
13.	Anindya C.	-	-	-	-	35	38	39	41
14.	Raza Syafiq A.	-	-	-	-	24	26	28	30
15.	Artha Bagus	20	21	22	22	-	-	-	-
16.	M. Hilal R.	27	28	28	29	-	-	-	-

Rekapitulasi nilai tahfidz dalam 1 minggu pertemuan sesudah penerapan metode *turjuman* Al-Qur'an:

No	Nama	Q.S. Al-Muddasttir			
		2/9	3/9	4/9	5/9
1.	Adeline Azka Zhafira	10-11	12-13	14-15	16
2.	Alfian Candra Aditama	22-23	24-26	27-28	29-31
3.	Aqbil Ilham Khair	2	3-5	6-7	8-10
4.	Citra Widiawati	15	16	-	-
5.	Mufidah Ayu Purnomo	10-11	12-14	15-18	19-21
6.	Nada Citra Az-Zahra	10	-	-	11-14
7.	Artha Bagus Dwi Putra	19-21	22	23-25	26-28
8.	M. Hilal Ramadhan	21	22	22	23

No	Nama	Q.S. Al-Muzzammil			
		2/9	3/9	4/9	5/9
1.	Arsyila Dea Egghi M.	5-6	7-8	9-10	11-12
2.	Dea Mufidatul Amalia	11-12	13-15	16-18	19-21
3.	Klarita Ramdhanian	7	8	-	9-10
4.	Nabila Hasmira	11-12	13-14	15-17	18-21
5.	Nur Fachry Hashif S.	-	22-23	24	25-26
6.	Anisa Hanun Fadhila	23-24	25-26	27-28	1-28
7.	Anindya Cahyadewi	-	-	3	4
8.	Raza Syafiq Abyan	16-17	18-19	20-21	22-23

Jika dilihat dari nilai harian siswa-siswi di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, pada nilai hafalan para siswa meningkat. Sebelum mempelajari metode *turjuman* Al-Qur'an, biasanya siswa-siswi menyetorkan hafalannya maksimal 1 *maqta'* (sesuai dengan buku Tahfidz Metode Ummi) atau bahkan kurang dari itu. Setelah menggunakan *turjuman* Al-Qur'an, siswa-siswi mampu menyetorkan kurang lebih 2 *maqta'* pada setiap kali pertemuan. Hal ini

merupakan salah satu hasil dari penerapan metode *turjuman* Al-Qur'an, yang menjadikan siswa-siswi merasa sudah tidak asing lagi dengan sebuah kata, dan juga mengetahui artinya.¹⁰⁷

Jika setiap harinya siswa-siswi mampu menghafal kurang lebih 2-4 baris, maka pada setiap minggunya siswa-siswi mendapat 1-2 halaman. Akan tetapi, di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, tidak semua siswa mampu mencapai 4 baris setiap setoran hafalan. Salah satu pengaruhnya adalah karena perubahan *mood*/keadaan fisik yang sedang tidak segar serta kurangnya penguasaan materi di metode *turjuman* Al-Qur'an. Kesegaran badan juga berpengaruh pada fokus para siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an. Dan para siswa yang menguasai mufrodat pada metode *turjuman* Al-Qur'an memiliki kemampuan lebih dalam menambah hafalan Al-Qur'an serta jauh lebih mudah.

“Tahfidz adalah Muroja'ah, dan Muroja'ah adalah Tahfiz”, begitulah kata Ustadz Abdullah Baihaqi, M. Fil, seorang penanggung jawab Tahfidz di Umami Foundation Surabaya pada saat mengisi sertifikasi guru Tahfidz di Ponorogo.¹⁰⁸ Dalam proses menghafal Al-Qur'an, seorang hafidz tidak hanya menambah hafalannya saja, akan tetapi kekuatan muroja'ah akan menambah kemantapan hafalannya. Secara bahasa, muroja'ah berasal dari kata *rāja'a-yurāji'u*, *murāja'atan* yang artinya mengulang-ulang kembali, memeriksa kembali, meneliti kembali.¹⁰⁹

Dalam sebuah hadist dikatakan yang artinya, *Dari Abdullah bin Umar r.a. bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Perumpamaan hafalan Al-Qur'an adalah seperti onta yang di ikat oleh tali. Jika pemiliknya selalu memegangnya, maka dia tetap miliknya. Tetapi, jika dia melepaskannya, maka onta itu pergi”*. (HR. Muslim).

Sebagaimana yang disebutkan dalam hadist tersebut orang yang menghafal Al-Qur'an mengerti betapa pentingnya *muroja'ah*, karena jika ini

¹⁰⁷ Alvin Nuraini, *Wawancara*, Madin Al-Ihsan Jimbe, 2 September.

¹⁰⁸ Abdullah Baihaqi, *Wawancara*, SD Muhammadiyah Ponorogo, (20 Juni 2024).

¹⁰⁹ Umar Al-Faruq dan Al-Hafidz, *10 Juru Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta, Ziyad Books, 2014), hal. 134.

tidak dilakukan maka hafalan akan hilang. Al-Qur'an merupakan teman setia kita dalam perjalanan sejak dari lahir hingga liang lahat nanti. Dan salah satu cara menjaga keamanan dalam perjalanan tersebut adalah dengan cara senantiasa me-*muroja'ah* Al-Qur'an. *Muroja'ah* merupakan kegiatan mengulang hafalan baik yang baru dihafal atau yang telah lama dihafalkan. *Muroja'ah* dilakukan untuk memelihara hafalan agar senantiasa tetap terjaga. Jika kita telah merencanakan untuk *ziyadah*, maka hendaknya kita senantiasa menjadwalkan untuk *muroja'ah*.

Walaupun demikian, masih tetap ada saja yang tidak melakukan penjadwalan *muroja'ah* dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi terhadap kualitas serta kekuatan sebuah hafalan. Seseorang yang melakukan penjadwalan *muroja'ah* dengan baik dan seimbang dengan *ziyadah* serta dengan metode yang tepat, maka hafalannya akan senantiasa terjaga, dan berlaku sebaliknya. Seseorang yang tidak melakukan penjadwalan *muroja'ah* dengan baik, maka kualitas dan keterjagaan hafalan seseorang akan kurang baik pula.¹¹⁰

Muroja'ah dapat dilakukan dengan berbagai cara yang salah satunya adalah dengan menyetorkan kembali hafalan-hafalan dengan disimak oleh Ustadz atau Ustadzah, teman, dan pendamping lainnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bacaan kita benar dan mengingatkan apabila ada kesalahan.¹¹¹ Dengan demikian, *muroja'ah* akan menentukan kualitas hafalan seorang hafidz. *Muroja'ah* yang baik dan terstruktur akan menjadikan hafalan semakin melekat dan tidak mudah hilang. Sebaliknya, jika *muroja'ah* dilakukan dengan tidak rutin dan tidak terstruktur, maka kualitas hafalan akan menurun bahkan ayat/surat yang sudah dihafal akan hilang.

Di metode ummi terdapat 2 jenis *muroja'ah*, yaitu *murāja'ah ba'īd* dan *murāja'ah qarīb*. *Murāja'ah ba'īd* adalah *muroja'ah* 4 atau lebih surat yang

¹¹⁰ M. Ilyas, *Metode Muroja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, Al-Liqo: Indragiri Hilir (2020), Vol. 5, No. 1, hal. 4.

¹¹¹ Susiat Munarsih, Skripsi: *Penerapan Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 3 di SDIT Al-Mishbah Sedamar Sumobito Jombang Tahun Ajaran 2022/2023*, (Jombang: 2023), hal. 5.

sudah dihafal sesuai dengan urutan pada Al-Qur'an secara bersama-sama. Tahap ini, muroja'ah harus dilakukan secara terstruktur yaitu sesuai dengan urutan surat dan esoknya dilanjutkan pada surat berikutnya. Hal ini bertujuan agar siswa-siswi mampu mengetahui bahkan hafal urutan surat, serta agar surat-surat yang di *muroja'ah* pada juz tersebut tidak ada yang terlewat. Sedangkan *murāja'ah qarīb* adalah muroja'ah hafalan ayat pada surat yang telah dihafal. Hal ini dilakukan agar hafalan pada sebuah ayat baru tetap terjaga dan siap melakukan *ziyadah* pada ayat baru.

Contoh penerapan kedua model *muroja'ah* tersebut yaitu, jika menghafal Al-Qur'an sudah sampai surat Al-zalzalāh ayat 5, maka *murāja'ah ba'īd* -nya surat Al-'Adiyat, surat Al-Qari'ah, surat Al-Takatsur, dan surat Al-'Asr (sesuai dengan urutan mushaf Al-Qur'an). Sedangkan *murāja'ah qarīb*-nya adalah surat Al-Zalzalāh ayat 1-4. Esoknya, *murāja'ah ba'īd* dilakukan dengan melanjutkan surat pada *muroja'ah* sebelumnya, yaitu surat Al-Humazah, surat Al-Fiil, surat Quraisy, dan surat Al-Ma'un. Sedangkan *murāja'ah qarīb*-nya adalah ayat 1-5 dikarenakan *ziyadah* pada hari itu adalah ayat 6.¹¹²

Jika melihat dari kualitas *muroja'ah* pada siswa siswi di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, mereka mampu *muroja'ah* dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan saat *muroja'ah* bersama-sama pada jam atau materi Tafidz Ummi. *Murāja'ah ba'īd* dan *murāja'ah qarīb* senantiasa terlewati dengan baik. Para siswa tidak kesulitan lagi untuk tetap menggenggam hafalannya karena mereka sedikit demi sedikit paham akan makna dari ayat yang dihafal serta sudah tidak asing lagi dengan beberapa kata dalam Al-Qur'an sekaligus beberapa arti katanya. Selain itu, kosa kata yang telah mereka hafal juga digunakan oleh mereka menandai letak-letak hafalan dan batasan-batasannya. Sedangkan jika terdapat kata-kata unik, maka mereka akan bertambah kuat ingatannya.

Selain itu, jika mereka merasa ada kata yang unik, mereka akan mencari tahu arti keseluruhannya sehingga penerapan metode *turjuman* Al-Qur'an bukan hanya menjadikan siswa-siswi di Madrasah Diniyah Al-Ihsan

¹¹² Sumarlin Hadinata, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Anak Usia 7-13 Tahun di desa Teniga kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara", Ta'dib: Mataram(2021), Volume 19, No. 01, hal. 23.

Jimbe dapat meningkatkan kualitas hafalan, akan tetapi lebih daripada itu. Para siswa menjadi memiliki minat untuk mempelajari beberapa arti dari ayat yang dia hafalkan, sehingga tidak hanya sekedar menghafalnya tetapi juga memahami maknanya. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan dari metode turjuman Al-Qur'an yaitu seseorang mampu memahami kandungan Al-Qur'an.¹¹³

B. Ketepatan Tajwid

“Karena anak-anak ini sudah melewati masa tartil, jadi untuk penerapan tajwid anak-anak sudah tidak perlu dituntun lagi. Karena bahkan sebelum masuk ke materi tajwid dan gharib anak-anak sudah dipastikan terlebih dahulu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.”¹¹⁴ Begitulah yang di sampaikan oleh Ustadz Alfin sebagai koordinator. Pada saat belajar membaca Al-Qur'an di jilid 5 dan 6, materi tajwid telah mulai untuk diterapkan. Pada jilid ini, siswa-siswi tidak diajarkan tentang teori ilmu tajwid, akan tetapi siswa-siswi diajarkan untuk langsung mempraktikkan tajwid pada bacaan yang sesuai dengan arahan dari gurunya. Hal ini dilakukan untuk membentuk kebiasaan terlebih dahulu dalam menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

Pada tahap Al-Qur'an-pun, penerapan ilmu tajwid lebih ditekankan lagi. Setelah dirasa tajwid dan makhraj sudah tepat maka siswa-siswi akan di cek bacaannya oleh koordinator untuk kemudian memasuki materi Gharib dan Tajwid. Dari sini, siswa-siswi akan belajar materi Gharib terlebih dahulu kemudian tajwid. Dengan demikian, karena posisi metode *turjuman* Al-Qur'an ini berada setelah materi Gharib dan Tajwid, maka ilmu tajwid sudah diterapkan dengan baik. Begitu pula di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, dalam proses mempelajari metode *turjuman* Al-Qur'an sudah sangat terjaga tajwidnya. Begitu pula saat materi tahfidz itu sendiri. Siswa-siswi telah terbiasa sejak lama dalam menerapkan ilmu tajwid untuk membaca Al-Qur'an. Akan

¹¹³ Website resmi, *Ummi Foundation*, <https://ummifoundation.org/program> (diakses pada 23 September 2024 pukul 19.11 WIB).

¹¹⁴ Alfin Nuraini, *Wawancara*, Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, (2 September 2024).

tetapi, siswa-siswi tetap akan dituntun dan disimak oleh guru jika ada bacaan yang belum tepat karena kurangnya ketelitian.

C. Bacaan yang Tartil

K.H. Muhsin Salim mendefinisikan bahwa tartil merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tenang, dan disertai oleh perenunga. Yakni dengan senantiasa memperhatikan sebuah huruf yang harusnya di baca tebal, sebuah huruf yang harusnya dibaca tipis, memperhatikan panjang pendek, mengeluarkan huruf dari tempat yang seharusnya dikeluarkan, serta tidak mencampur adukkan antara satu huruf dengan huruf yang lainnya. Sebagaimana dalam surat Al-Muzzammil yang senantiasa mengulang-ulang kata tartil menandakan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah harga mati.¹¹⁵

Sedangkan K.H. Ahmad Fathoni mendefinisikan tentang tartil seseuai dengan surat Al-Muzzammil ayat 4: *Bacalah Al-Qur'an dengan tartil yang optimal*. Yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar dengan tartil, akan tetapi membaca dengan tartil yang berkualitas. Sejalan dengan pendapat Ali bin Abi Thalib yakni dengan membungkus bacaan huruf-huruf Al-Qur'an disertai dengan pemahaman tentang waqaf. Dikarenakan Al-Qur'an merupakan bacaan yang sangat mulia sehingga Allah tidak segan memberikan perintah untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil yang optimal.¹¹⁶

Metode ummi telah mengajarkan siswa-siswinya untuk mengaji dengan tartil sejak awal jilid satu dan awal mulai menghafal Al-Qur'an. Disini, kebiasaan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil telah terbentuk sehingga ketika memasuki tahap Al-Qur'an dan hafalan siswa-siswi sudah mudah membaca Al-Qur'an dengan tartil. Pada metode *turjuman* sendiri, siswa-siswi di bombing untuk menghafal Al-Qur'an dan terjemahnya dengan tartil, bahkan

¹¹⁵ Muhsin Salim, *Ilmu Tajwid Al-Qur'an, Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tartil, Jilid 1*, (Jakarta: Kebayoran Widya Ripta, 2004), hal. 12.

¹¹⁶ Agus Nur Qowim, *Internalisasi Karakter Qurani dengan Tartil Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam: Jakarta (2019), Vol. 2, No. 01, hal. 19.

ketika menyebutkan arti kata atau kalimatnya dalam bahasa Indonesia. Hal ini menjadi ciri khas dari metode *turjuman* Al-Qur'an, yang salah satu tujuannya yaitu untuk menguatkan bacaan tartil dari siswa-siswinya.

Dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, telah menggunakan tartil yang baik sesuai dengan nada metode ummi. Siswa-siswi sudah sangat terbiasa dengan nada ummi dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an. Akan tetapi, penggunaan nada ummi dalam menghafal juga memiliki satu kekurangan, yaitu ketika siswa-siswi tidak menggunakan nada apapun (tidak tartil) atau menggunakan nada yang berbeda, hafalan itu tidak menjadi sekuat nada ketika menghafal.¹¹⁷

Dilain dari ketiga aspek diatas, peningkatan kualitas hafalan melalui metode *turjuman* Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe juga didukung oleh beberapa faktor, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Pengelolaan Kelas

Kelas memiliki arti sempit yaitu sebuah ruangan yang dibatasi oleh empat dinding yang merupakan tempat dimana siswa-siswi berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai suatu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai sebuah tujuan. Sebuah kelas harus terkelola dengan baik, hal ini berguna untuk menunjang proses interaksi edukatif, agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar.¹¹⁸

Di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, dalam proses pembelajarannya kelas telah terkelola dengan baik. Sesuai dengan hasil pengamatan, 7 tahapan mengajar dalam proses pembelajaran metode *turjuman* Al-Qur'an dan tahfidz telah runtut dan sesuai dengan pembagian waktu. Hal ini menjadikan tiap-tiap tahap pembelajarannya akan maksimal

¹¹⁷ Abdul Aziz, *Wawancara*, Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, (2 September 2024).

¹¹⁸ Zainal Azman, *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*, Edification: Lubuklinggau (2020), Vol. 2, No. 02, hal. 54

dan seimbang. Selain itu, guru senantiasa menciptakan kelas yang menarik sehingga siswa-siswi tidak merasa bosan terhadap suasana kelasnya. Konsep dari pembelajaran metode turjuman pun sudahlah menarik. Sehingga jika dikemas dengan semangat dan guru maka akan diterima dengan baik oleh siswa-siswinya.

Guru-guru di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe juga menerapkan kedisiplinan yang tinggi sehingga para siswa pun juga mengikuti bahkan pada sesuatu yang sangat kecil seperti, membersihkan kelas terlebih dahulu dari sampah, penataan atau peletakan tas, peletakan buku saat digunakan, cara membawa buku, dan sikap ketika berdoa yaitu dengan mengangkat tangan dan menundukkan kepala. “kerapian itu penting, kalau tidak rapi nanti biasa menjadi tidak kondusif.” Begitulah yang dikatakan oleh Ustadz Aziz selaku pengampu salah satu kelas metode turjuman Al-Qur’an.¹¹⁹

b. Tempat Pembelajaran yang Nyaman

Di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, telah memiliki kelas yang memadai walaupun tidak semuanya belajar didalam sebuah ruang kelas. Masing-masing kelompok memiliki jarak yang menyebabkan antar kelompok tidak saling menimbulkan kebisingan. Walaupun tidak semuanya belajar dalam sebuah ruang kelas, akan tetapi tempat-tempat belajar mereka sangatlah nyaman seperti teras masjid dan gazebo. Akan tetapi, kelompok yang pembelajarannya berada di gazebo akan sedikit terganggu ketika turun hujan, dikarenakan tempat yang tidak sangat tertutup seperti halnya ruang kelas. Jika sedang tidak hujan, gazebo menjadi salah satu tempat yang sangat disenangi oleh siswa-siswinya, dikarenakan suasana yang sejuk dan terbuka.

Selain itu, siswa-siswi memiliki jadwal piket kelas untuk menjaga kelas selalu bersih dan rapi. Sehingga pembelajaran akan lebih nyaman dan para siswa juga lebih bersemangat untuk belajar.

¹¹⁹ Abdul Aziz, *Wawancara*, Madin Al-Ihsan Jimbe, 27 Desember 2024.

c. Kontrol Internal dan Eksternal

“Setiap hari, tugas saya sebagai koordinator ya mengecek setiap kelas. Apakah kelas sudah tertib dan 7 tahapan mengajar sudah dipahami oleh guru dan tersampaikan dengan baik kepada siswa-siswinya. Hal ini menjadi penting sekali yang salah satunya juga untuk memperbaiki apa yang masing belum baik.”¹²⁰

Kontrol internal dilakukan oleh seorang koordinator dan kepala sekolah, akan tetapi yang lebih utama adalah koordinator Al-Qur'an karena di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe koordinator sudah tidak sibuk mengajar sebagaimana SOP dari Ummi Foundation. Akibatnya, permasalahan-permasalahan dalam sebuah kelompok pembelaran akan segera tersolusikan dengan lebih cepat. Sebagai contohnya adalah jika ada anak yang tertinggal dalam proses pembelajaran, maka koordinator akan segera mencari kelompok baru yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Contoh lain, jika terdapat tahapan-tahapan yang kurang tepat maka koordinator akan dapat memberikan contoh kepada pengajar dengan mempraktikannya secara langsung.

Hal tersebut diatas akan mudah dilakukan jika koordinator tidak ikut mengajar dan akan menjadikan seorang koordinator leluasa dalam melakukan pengecekan kelas serta membuat laporan-laporan untuk dikirimkan kepada Ummi Daerah Madiun Raya sebagai bentuk kontrol eksternal. Di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe sendiri, kontrol eksternal dilakukan setiap semester, sehingga informasi-informasi dan program-program baru dari Ummi Foundation segera masuk dan diterapkan kepada siswa-siswinya.

Ketika manusia mulai mengupas kandungan dalam Al-Qur'an, ketika itu pulalah manusia tunduk dan mengakui keagungan Allah Swt. Al-Qur'an memiliki lautan makna yang tiada batasnya, memiliki keindahan bahasa yang tiada tara, dan berisi lautan keilmuan yang amat agung. Oleh karena itu, siapa yang senantiasa berinteraksi dengannya, maka ia akan merasakan getaran-

¹²⁰ Alfin Nuraini, *Wawancara*, Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, 27 September 2024.

getarannya yang agung, dan mengorientasikan bahwa dunia ini sangatlah kecil. Dengan itu, memahami isi kandungannya merupakan salah satu cara kita berinteraksi dengan Al-Qur'an.¹²¹ Dari sini, pembelajaran metode *turjuman* Al-Qur'an juga menjadi anak tangga untuk seseorang yang ingin memulai belajar memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an.

Di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, setelah penggunaan dan sebelum penggunaan metode *turjuman* juga memiliki perbedaan. "Penggunaan *turjuman* jelas menambah kualitas bacaan siswa-siswi, dari saat sebelum penggunaan sampai telah mampu munaqosyah dan khotaman *turjuman* sangat berbeda. Karena *Turjuman* sendiri telah terkesan sangat menarik sehingga anak-anak menghafalnya terampil." Beginilah penjelasan dari koordinator Guru Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe.¹²² Dari hasil wawancara tersebut, artinya metode *turjuman* Al-Qur'an memiliki peran penting dalam meningkatkan hafalan di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe. Selain pembelajaran yang sangat menarik, metode *turjuman* Al-Qur'an juga melatih keterampilan anak dalam menghafal arti perkata dan perkalimat sehingga memudahkan siswa-siswi dalam muroja'ah hafalan dan menambah hafalan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, penerapan metode *turjuman* Al-Qur'an yang merupakan program pasca tartil dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa-siswi di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe. Salah satu penyebabnya adalah karena para siswa telah memiliki pegangan mufrodats/kata dalam Al-Qur'an sehingga kata tersebut sudah tidak asing lagi. Para siswa dapat menandai mufrodats yang ia pernah hafalkan sehingga hafalan menjadi melekat, dan mufrodats yang terus terulang-ulang juga akan semakin melekat. Selain itu, para siswa sedikit demi sedikit juga mengerti arti dari ayat yang mereka hafalkan.

Selain itu, pembelajaran ummi khususnya metode *turjuman* Al-Qur'an juga menjadikan siswa-siswi meraih beberapa prestasi dibidang tahfidz Al-Qur'an. Hal ini, merupakan salah satu wujud keberhasilan dalam penerapan

¹²¹ M. Zaedi, "Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuannya", Jurnal Pendidikan dan Studi Islam (Indramayu: 2019), Vol. 5, No. 1, hal. 64.

¹²² Alvin Nuraini, *Wawancara*, Madin Al-Ihsan Jimbe, 2 September.

metode *turjuman* Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe. Beberapa prestasi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Juara 1 Lomba Tahfidz Juz 30 antar Madrasah Diniyah se-Kabupaten Ponorogo, tahun 2022.
2. Juara 2 Lomba Tahfidz Juz 29 dan Juz 30 se-eks Karesidenan Madiun, tahun 2023.
3. Juara 2 lomba Tahfidz Juz 30 se-eks Karesidenan Madiun di Fashum Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Dan masih banyak lagi prestasi lainnya yang didapatkan oleh siswa-siswi di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe. Pembelajaran metode *turjuman* Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe telah melakukan Munaqosyah dan Khotaman sebanyak 2 kali. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri dalam suatu lembaga, dikarenakan penggunaan metode ummi di Ponorogo memanglah sudah banyak, akan tetapi belum semua lembaga pengguna metode ummi telah sampai pada tahap *turjuman* Al-Qur'an dan munaqosyahnya. Karena urutan penggunaannya adalah menyelesaikan tartil (jilid 1-6, tajwid, dan gharib), Al-Qur'an, Tahfidz/Turjuman. Akan tetapi di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe dalam waktu kurang lebih 3 tahun, telah mampu panen hingga 2 kali.¹²³

¹²³ Abdul Aziz, *Wawancara*, Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, (2 September 2024).

BAB V PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasar pada penjelasan sebelumnya, bahwa metode *turjuman* Al-Qur'an merupakan salah sebuah metode memahami Al-Qur'an yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa-siswi di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe. Di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, dalam penerapannya telah tersusun secara sistematis sesuai dengan Ummi Foundation. Hal ini memiliki efek yang besar sehingga dalam penerapan *turjuman* Al-Qur'an memiliki dampak terhadap kualitas hafalan siswa-siswi tentang tiga aspek, yaitu kelancaran hafalan, tajwid, dan tartil membacanya. Dengan demikian, sebagaimana yang terdapat dalam uraian diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya yaitu:

1. Praktik Penerapan Metode *Turjuman* Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe

Metode *turjuman* Al-Qur'an mulai diterapkan sejak 2021 di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe yang sekarang telah terdiri dari 2 kelompok berjumlah 26 siswa. Terdapat beberapa hal yang dilakukan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Pembagian kelompok

Pembelajaran metode *turjuman* Al-Qur'an dibagi dalam 2 kelompok, yaitu kelompok *Turjuman* A dan Kelompok *Turjuman* B. Di kelompok *Turjuman* A terdiri dari 10 anak yang diajar oleh Ustadzah Riva dan pada kelas Tahfidz sudah mencapai hafalan Juz 29. Di kelompok *Turjuman* B terdiri dari 16 anak yang diajar oleh Ustadz Aziz dan pada kelas Tahfidz 16 anak ini sudah mencapai hafalan Juz 29, Juz 28, Juz 27, dan Juz 1.

b. Alokasi waktu

Pembelajaran metode *turjuman* Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe ternilai sudah efektif sesuai dengan standar Ummi

Foundation, yaitu 4 kali dalam sepekan dengan pembelajaran berlangsung 60 menit.

c. Penerapan materi metode *turjuman* Al-Qur'an

Materi *turjuman* terdiri dari doa/ayat, terjemah perkata, terjemah perkalimat, intisari, dan kisah/hikmah dari setiap judulnya. Terdapat 2 jenis buku panduan, yaitu buku panduan terjemah dan buku latihan.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dalam *turjuman* terdiri dari evaluasi harian, mingguan, bulanan, dan setiap semester.

e. Kendala dan Motivasi

Kendala dalam pembelajaran *turjuman* adalah ketika terdapat siswa yang tidak masuk, akan tertinggal sehingga memperlambat jalannya pembelajaran dan perombakan ulang kelas. Dilain itu, terdapat hal-hal yang dapat diterapkan dalam pembelajaran agar kelas lebih efektif yaitu pembentukan peraturan kelas, penerapan kedisiplinan kelas, adab sopan santun, dan membangun motivasi siswa untuk terus-menerus mau belajar Al-Qur'an.

2. Metode *Turjuman* Al-Qur'an sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa-siswi di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe

Terdapat banyak sekali metode untuk menghafal Al-Qur'an, yang salah satunya ada metode tafahum atau memahami makna ayat dahulu. Pada metode ummi terdapat metode memahami Al-Qur'an yaitu metode *turjuman* Al-Qur'an. Metode ini diterapkan oleh Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe untuk meningkatkan kualitas hafalan yang terangkum dalam satu metode yaitu metode *turjuman* Al-Qur'an yang merupakan program lanjutan pasca tartil/tahsin metode ummi.

Di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe, metode *turjuman* Al-Qur'an terbukti dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa-siswinya. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi nilai setoran hafalan yang meningkat, muroja'ah yang kuat, dan siswa-siswi tumbuh rasa penasaran dan keinginan untuk

mengetahui makna ayat dalam Al-Qur'an. Peningkatan ini salah satu pemicunya adalah dikarenakan siswa-siswi memiliki bekal kosa kata bahasa Arab yang banyak dan hafal kuat sehingga sedikit demi sedikit ketika menghafal Al-Qur'an mereka mengetahui maknanya. Jika diukur dari ukuran kualitas hafalan, maka di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Jimbe telah memenuhi tiga kriteria yaitu kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, dan bacaan yang tartil. Disisi lain, terdapat aspek-aspek yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an berjalan dengan baik yaitu kelas yang menarik, ruang kelas yang nyaman, dan kontrol internal dan eksternal. Selain itu, siswa-siswi telah banyak meraih kejuaraan di bidang tahfidz Al-Qur'an, salah satunya adalah juara 1 Lomba Tahfidz Juz 30 antar Madin se-Kabupaten Ponorogo, tahun 2022.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti akan memberikan saran kepada objek penelitian yaitu:

1. Bagi guru

Seorang guru yang melimpahkan seluruh tenaganya disaat mengajar demi sebuah ilmu yang merasuk secara mendalam dalam diri siswa. Diharapkan guru dapat menjadikan kelas lebih menyenangkan, sehingga pembelajaran akan terasa nyaman, dan siswa-siswi akan menikmati proses pembelajaran sehingga tidak merasa bosan. Serta pengelolaan kelas yang baik, sehingga pembelajaran terasa lebih tertib dan disiplin.

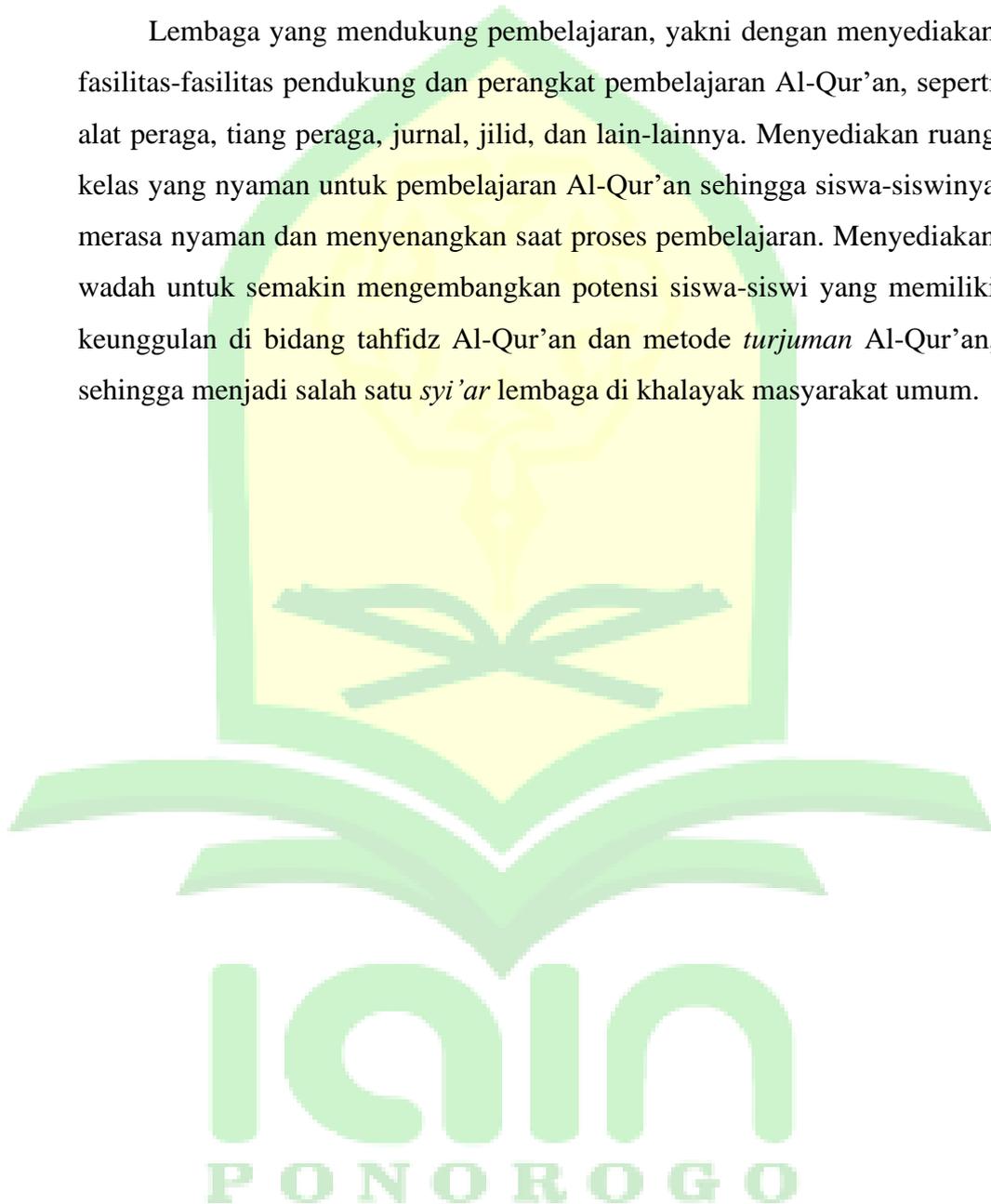
2. Bagi peserta didik

Seorang peserta didik harus memiliki semangat untuk mencari ilmu, terlebih lagi ilmu Al-Qur'an. Semangat tersebut dimulai dari menerapkan disiplin belajar yang tinggi seperti datang tepat waktu, merapikan kelas, menjaga ketertiban kelas, memperhatikan guru saat belajar, setoran rutin, memiliki adab sopan satun, dan saling menghargai antar teman dan kepada guru. Karena seseorang yang mempelajari Al-Qur'an dan menghafalnya, akan mendapat keistimewaan dari Allah Swt dan menjadi makhluk yang

spesial disisi Allah. Dengan demikian, di usia yang masih dini, peserta didik diharapkan memiliki rasa cinta terhadap Al-Qur'an, sehingga akan terus-menerus senang mempelajari, mendalami, dan menghafalkan Al-Qur'an.

3. Bagi lembaga

Lembaga yang mendukung pembelajaran, yakni dengan menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung dan perangkat pembelajaran Al-Qur'an, seperti alat peraga, tiang peraga, jurnal, jilid, dan lain-lainnya. Menyediakan ruang kelas yang nyaman untuk pembelajaran Al-Qur'an sehingga siswa-siswinya merasa nyaman dan menyenangkan saat proses pembelajaran. Menyediakan wadah untuk semakin mengembangkan potensi siswa-siswi yang memiliki keunggulan di bidang tahfidz Al-Qur'an dan metode *turjuman* Al-Qur'an, sehingga menjadi salah satu *syi'ar* lembaga di khalayak masyarakat umum.



DAFTAR PUSTAKA

- Rofi, Sofyan. Huda, Hairul dan Karimah, Afifatul. *Implementasi Metode Ummi Dalam Membentuk Generasi Qur'ani Di SMA Al-Furqan Jember*. Jember: Lombok Journal of Science (LJS), 2021.
- Bahri, Mohammad. Skripsi: "*Metode Terjemahan Al-Qur'an dalam Pemahaman Makna Ayat-ayat Al-Qur'an Di SMP Al-Furqon Jember*." Jember: IAIN JEMBER, 2019.
- A'yun, Izatul. Skripsi: "*Pengaruh Pembelajaran Terjemahan Al-Qur'an Metode Ummi Terhadap Kemampuan Siswa dalam Memahami Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ghilmani*." Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Zulkarnain, Iskandar. Tesis: "*Implementasi Pembelajaran dalam Memahami Terjemah Al-Qur'an dengan Pendekatan Metode Ummi*." Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Munawir. *Pandangan Dunia Al-Qur'an (Telaah Terhadap Prinsip-prinsip Universal Al-Qur'an)*. Purwokerto: 2016.
- Fajri, Novananda. Skripsi: "*Penerapan Metode Ummi Pada Pembelajaran Terjemahan Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2023/2024*." Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023.
- Drajat, Amroeni, Buku: "*Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*". Medan: diterbitkan oleh KENCANA, 2017.
- Website resmi Ummi Foundation, <https://ummifoundation.org/>
- Sahir, Hafni, Syafrida. Buku: "*Metodologi Penelitian*", KBM Indonesia (Medan: 2022)
- Munawir. Jurnal: "*Pandangan Dunia Al-Qur'an (Telaah Terhadap Prinsip-prinsip Universal Al-Qur'an)*". Purwokerto, 2016. Vol. 17, No. 1.
- Syafruddin, Jamal. Jurnal: "*Merumuskan Tujuan dan Manfaat Penelitian*". Al Munir: Padang, 2012. Vol. 03, No. 5.

- Mujahidin, Anwar. *E-book: "Metode Penelitian Kualitatif Bidang Tafsir Al-Qur'an"*. Kertosari, 2023.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna. Edisi Indonesia: "Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an". Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005. 508 hlm.: 24,5 cm.
- D. Larasati, 2019.
http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/4798/2/312015058_BAB%20%20SAMPAI%20DENGAN%20BAB%20TERAKHIR.pdf , diakses pada tanggal 20 Februari 2024 pukul 13.38 WIB.
- Aditya, Dodiet. *E-book: "Metodologi Penelitian (Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian)"*. Surakarta, 2013.
- Hidayat, Nurul. Skripsi: "Penjagaan Al-Qur'an Menurut Mufasir Indonesia (Kajian Atas Makna Hafidzun)", Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah (2020)
- Maya, Galuh. Iwan. Jannah, Darrotul. Jurnal: "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes". Pendidikan Islam: Cirebon (2021), Volumen 12, No. 2.
- Ma'mun, Sukron. Skripsi: "Metode Tahfidz Al-Qur'an Qur'ani". Jakarta: Institut PTIQ Jakarta (2019).
- Baharuddin. *E-book: "Al-Qur'an dan Cara Menghafalnya"*, Purbalingga: Eureka Media Aksara (2022).
- Acim, Abdullah, Subhan. *E-book: "Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an"*, Lembaga Ladang Kata: Bantul (2023).
- Farid Wajdi, Farid. Tesis: "Tahfidz Al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfidz)". UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta(2008).

- Hamhij, Falahi, Ikmal. Tesis: “*Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di SMPI Al-Azhar 3 Bintaro Tangerang Selatan*”. Institut PTIQ: Jakarta (2023).
- Masdudi. *E-book: “Studi Al-Qur’an*”. Cirebon (2016).
- Bustaman, Risman. *E-book: “Hakikat Al-Qur’an (Ulumul Qur’an dengan Pendekatan Tafsir Tematik)”*. Padang (2018).
- Musthafa. Jurnal: *Sejarah Al-Qur’an*. Al-Ikhlâs: (Surabaya, 1994).
- Al-Shabuniy, Muhammad, ‘Ali. *E-book: Shafwah al-Tafasir*, (Beirut: Dar al-Kutub al- ‘Alamiyah: 1420 H/ 1999 M).
- Yasir, Muhammad. Jamaruddin, Ade. *E-book: “Studi Al-Qur’an*”. Asa Riau (Pekanbaru: 2016).
- Suryadi, Rudi, Ahmad. Jurnal: *Al-Qur’an sebagai Sumber Pendidikan Islam*, Taklim. (Cianjur: 2022), Vol. 20, No. 02.
- Jaedi. Jurnal: *Pentingnya Memahami Al-Qur’an dan Ilmu Pengetahuan*. Risalah: Indramayu. 2019. Vol. 5. No. 1.
- Misbahuddin, Ling. Jurnal: “*Dimensi Keilmuan dalam Al-Qur’an*”. At-Taqaddum: Semarang. 2014. Vol. 6. No. 02.
- Gazali, Muhammad, Iqbal. *Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur’an*. Islamhouse.com, 2010.
- Nawawi, Imam. *Keutamaan Membaca Al-Qur’an dan Mengkaji Al-Qur’an*. “*At-Tibyaan fi Aadaabi Hamalatil Qur’an*”. Konsis Media.
- Ulfah, Maria. Skripsi: “*Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur’an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur*”. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta. 2021.
- Drajat, Amroeni. “*Ulumul Qur’an Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur’an*”. Kencana Prenamedia Group: Medan. 2017.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna. diterjemahkan oleh Aunur Rafiq El-Mazni, *E-book: “Edisi Indonesia: Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*”. Pustaka Al-Kautsar: Jakarta Timur. 2015.
- Salim, Peter. “*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*”. Buna Aksara: Jakarta.. 1987.

- Halik, Abdul. Jurnal: "Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam". Al-Ibrah I. 2012. No. 01.
- Wajdi, Farid. Tesis: "*Tahfidz Al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfidz)*". UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta. 2008.
- Hamhij, Ikmal, Falahi. Tesis: "*Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di SMPI Al-Azhar 3 Bintaro Tangerang Selatan*". Institut PTIQ: Jakarta. 2023.
- Habiburrahmanuddin, Nurul. Hikmah, Nurul. Ibadurrahman. Jurnal: "METODE BAIT QUR'ANY, Menghafal Al-Qur'an Semudah Menggerakkan Jari Tangan". Bait Qur'any Multimedia: Tangerang Selatan. 2021.
- Huliyah, Muhiyatul. Skripsi: "*Metode Al Barqy Dalam Perspektif Multiple Intelligences*". UIN Sultan Maulana Hasanuddin: Banten. 2016.
- Aini, Zumratul. Charles. Wati, Salma. Arifmiboy. Jurnal: "*Metode Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Hidayatullah Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya*". Pendidikan dan Konseling: Bukittinggi. 2023. Vol. 5. No. 03.
- Sa'dullah. E-book: *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani: Jakarta. 2008.
- Fatahilah, Achmad. Muhammad, Devy Habibi. Jurnal: "*Metode dan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khalifah Kota Brobolinggo*". Islamic Education Journah: Probolinggo. 2023. Vol. 1. No. 1.
- Hanun, Ahadiyahati. Skripsi: "*Penerapan Metode Yanbu'a dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di TPA Musollah Nurul Yaqin Teluk Betung*". UIN Raden Intan: Lampung. 2021.
- Baehaki, Azhar. Skripsi: "*Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Metode Ummi SDIT Baiturrahman Jakarta Barat*". 2015.
<https://id.scribd.com/presentation/424460068/01-Visi-Misi-2015> (diakses pada 8 Agustus 2024, pukul 12.44 WIB).
- Kholifah, Imroatun, Nur. Skripsi: "*Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Siswa SD Islam Al-Huda 2 Kota Kediri*". IAIN Kediri: Kediri. 2021.

- Anisah, Rindi. Adityawati, Ika, Agustin. Jurnal: “*Analisis Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di MI Darussalam Pacet*”. An-Najah: Mojokerto. 2023. Vol. 02. No. 04.
- Tamara, Ramdan. Irham. Jurnal: *Implementasi Turjuman dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur’an Siswa SMP IT Darussalam*. Turats: Bekasi. 2022. Vol. 15. No. 1.
- Nidauddin. Mirzaq. Masyhuda. Masruri. *Turjuman Al-Qur’an Juz al-robi’*. Ummi Media Center: Surabaya. 2014.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI: Jakarta. 2012.
- Al-Faruq, Umar. Al-Hafidz. *E-book: 10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur’an*. Ziyad Books: Surakarta. 2014.
- Munarsih, Susiat. Skripsi: *Penerapan Metode Muroja’ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas 3 di SDIT Al-Mishbah Sedamar Sumobito Jombang Tahun Ajaran 2022/2023*. Jombang. 2023.
- Hadinata, Sumarlin. Jurnal: “*Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an bagi Anak Usia 7-13 Tahun di desa Teniga kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara*”. Ta’dib: Mataram. 2021. Volume 19. No. 01.
- Zaedi. Jurnal: “*Pentingnya Memahami Al-Qur’an dan Ilmu Pengetahuannya*”. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam: Indramayu. 2019. Vol. 5. No. 1.
- Mirzaq. Nidauddin. Jujun. Budianto. *Pedoman Terjemah untuk Jilid 1-5*. Ummi Media Center: Surabaya. 2014.
- HR. Baihaqi, ‘*Aun al-Ma’bud*, syarah Abu Daud, Imam Abu Thayyib Syamsul Haq, Juz 6, hal. 57
- Rahman, Arief, Aulia. Nasryah, Cut, Eva. *E-book: Evaluasi Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia: Sidoarjo. 2019.
- Magdalena, Ina. Fauzi, Hanada, Nur. Putri, Raafiza. Jurnal: “*Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya*”. Unmuh Semarang: Semarang. 2020. Vol. 2. No. 02.

Wawancara

Sringatun. (Putri Pendiri Madrasah Diniyah). *Wawancara*. Ponorogo, 2 September 2024.

Slamet. (Kepala Sekolah). *Wawancara*. Ponorogo, 26 September 2024.

Alfin. (Koordinator Al-Qur'an). *Wawancara*. Ponorogo, 26 September 2024.

Baihaqi. (Trainer Tahfidz). *Wawancara*. Ponorogo, 20 Juni 2024.

Aziz. (Pengajar Al-Qur'an). *Wawancara*. Ponorogo, 2 September 2024.

